

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHON DI SMK MUHAMMADIYAH  
BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guba Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**Desi Eka Andini**

**NIM :1323301144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHON  
DI SMK MUHAMMADIYAH BOBOTSARI, PURBALINGGA.**

Yang disusun oleh: Desi Eka Andini NIM: 1323301144 Jurusan Tarbiyah, Program Studi: PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 21 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Fajar Hardoyono, S. Si., M.Sc.  
NIP.19801215 200501 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

M. Sholeh. M. Pd. I  
NIP.19840201201503 1 003

Penguji Utama,

Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd  
NIP.19690510 200901 1 002

Mengetahui :  
Dekan,  
  
Dr. H. Suwito M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Eka Andini

NIM : 1323301144

Jenjang : S-1

Jurusan/prodi : PAI

Menyatakan dengan ini bahwa Naskah Skripsi berjudul **“PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHON DI SMK MUHAMMADIYAH BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 Januari 2021

Yang menyatakan



Desi Eka Andini

NIM. 1323301144

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdr. Desi Eka Andini  
Lampiran : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK  
IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Desi Eka Andini

NIM : 1323301144

Judul Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHON DI SMK  
MUHAMMADIYAH BOBOTSARI KABUPATEN  
PURBALINGGA

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 8 Januari 2021

Pembimbing



Dr.H. Fajar Hardoyono, S. Si, M. Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003

## **MOTTO**

*“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat, orang yang menuntut rahmat berarti menjalankan rukun Islam dan pahala yang diberikan sama dengan para Nabi”*

*( HR. Dailani dari Anas r.a)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan segala ketulusan hati, buah karya ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku yaitu bapak Sukanto dan ibu Erlina yang selalu mendoakanku, membimbingku, serta mendukungku dan selalu memberikan kasih sayang setulus hati.
2. Suami dan kedua anakku yang selalu menjadi sumber semangat untukku.
3. Guru-guruku yang telah mendidik dan membimbingku, atas jasa kalian kulimpahkan rasa hormatku.
4. Keluarga besar SD Negeri 1 Karangtalun dan keluarga besar SD Negeri 1 Karangduren yang selalu memberi semangat dan dukungannya.
5. Almamaterku tercinta “IAIN PURWOKERTO”

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahilliyah sampai sekarang ini, dan senantiasa kita harapkan syafa'atnya pada hari kiamat nanti.

Penelitian ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam penyusunan skripsi ini. Serta selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, bimbingan, arahan dalam penyusunan skripsi ini, antara lain :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

7. Dr. Fajar Hardoyono, M. Si, Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan mudah.
8. Segenap Civitas Akademika IAIN Purwokerto, para dosen, pegawai dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama di IAIN Purwokerto.
9. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Ayah, Ibu, Nenek, tercinta, terimakasih atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motivasi dan doanya yang selalu mengiringi perjalanan penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan dan juga dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri agar tetap dalam lindungan-Nya.

Purwokerto, 8 Januari 2021  
Penulis,

**Desi Eka Andini**  
NIM. 1323301144

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHO DI SMK MUHAMMADIYAH  
BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

Desi Eka Andini  
NIM. 1323301144

Program Studi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Manusia yang baik adalah manusia yang mempunyai karakter baik. Oleh karena itu pendidikan karakter memegang peranan sangat penting yang akan mewarnai perkembangan pribadi secara keseluruhan. Pendidikan karakter harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menjadi bekal saat ini dan nanti setelah lulus agar dapat melindungi diri sendiri dari pengaruh perkembangan zaman yang semakin modern dan canggih. Lembaga pendidikan mempunyai program-program tersendiri untuk siswanya, salah satunya program ekstrakurikuler hizbul wathon. Tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang di temukan di lapangan, seperti rendahnya nilai karakter yang dimiliki oleh siswa-siswi pada zaman sekarang sehingga menyebabkan mereka kurang peduli terhadap sesama, susah di atur, suka semaunya sendiri, tidak disiplin, sering melanggar peraturan sekolah, dan yang lainnya. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina hizbul wathon, peserta ekstrakurikuler hizbul wathon SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) atau verifikasi (*verification*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon. Pelaksanaan melalui kegiatan PBB, membuat Drag bar, bakti social, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dalam kegiatan tersebut nilai karakter yang di di kuatkan ialah karakter disiplin, religious, peduli social, kerjasama, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Strategi yang digunakan meliputi : membuat kegiatan yang menarik dan menyenangkan, kelompok/sistem regu, sistem kenaikan kecakapan.

Kata kunci : Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon dan SMK Muhammadiyah Bobotsari .

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Fokus Kajian ..... 6
	C. Rumusan Masalah ..... 8
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 8
	E. Kajian Pustaka..... 9
	F. Sistematika Pembahasan ..... 10
<b>BAB II</b>	<b>PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHON</b>
	<b>A. Pendidikan Karakter..... 11</b>
	1. Pengertian Pendidikan Karakter..... 11
	2. Tujuan Pendidikan Karakter..... 15
	3. Macam-macam Nilai Pendidikan Karakter..... 17

	<b>B. Ekstrakurikuler Hizbul Wathon.....</b>	<b>23</b>
	1. Pengertian Ekstrakurikuler Hizbul Wathon .....	23
	2. Sejarah Singkat Hizbul Wathon.....	27
	3. Tujuan Hizbul Wathon.....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	29
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
	C. Sumber Data.....	30
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
	E. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
	<b>A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Bobotsari</b>	<b>37</b>
	1. Letak Geografis.....	37
	2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah Bobotsari.....	38
	3. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Pendidik.....	38
	<b>B. Penyajian Data.....</b>	<b>39</b>
	1. Gambaran Umum Pelaksanaan Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Hizbul Wathon Di SMK Muhammadiyah Bobotsari .....	39
	2. Penjabaran Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon Di SMK Muhammadiyah Bobotsari .....	52
	<b>C. Analisis Data.....</b>	<b>73</b>
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	65

B. Saran .....	67
C. Kata Penutup .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada sekolah yang meliputi : komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilaksanakan dan dikembangkan agar anak bangsa mempunyai karakter yang dapat membangun bangsa lebih baik lagi.

Pendidikan karakter memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan, maka pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan kepada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.<sup>2</sup> Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu: *Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan*

---

<sup>1</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 30

<sup>2</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2010), hlm. 1-2

<sup>3</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*,.... hlm. 45

*Pendidikan Nasional*.<sup>4</sup> Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut teridentifikasi satu nilai untuk pendidikan karakter, sebagai berikut: *religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab*.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

Oleh karenanya pendidikan karakter menjadi sangat penting dewasa ini, karena pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja, namun pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkarakter. Pendidikan karakter harus dikembangkan dalam bingkai utuh dalam Sistem Pendidikan Nasional dan dalam rangka mencapai tujuan utuh Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Melalui pendidikan karakter yang diinternalisasikan di berbagai tingkat dan jenjang pendidikan, diharapkan krisis karakter bangsa ini bisa segera di atasi.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter yang efektif dalam sekolah merupakan sesuatu yang dipertaruhkan, tidak hanya oleh para pendidik, peserta didik, dan orangtua,

---

<sup>4</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*....., hlm. 39-40

<sup>5</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Refrensi,2012), hlm. 5

<sup>6</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter(Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 18

melainkan juga oleh setiap orang yang peduli tentang masyarakat yang pantas.<sup>7</sup> Sementara itu, pemerintah dan masyarakat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, innovator, operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini.

Namun kenyataan saat ini, banyak peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik. Peserta didik juga cenderung mengisi waktu kegiatannya dengan kegiatan yang dapat merugikan hidup mereka, hal ini dapat disebabkan karena peserta didik kurang memaksimalkan waktunya dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Ini terlihat dari maraknya kasus kenakalan remaja dan perilaku kurang baik yang dilakukan peserta didik. Banyak penyelesaian masalah yang cenderung di akhiri dengan cara anarkis. Selain itu dengan adanya era globalisasi memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik, seperti kurang adanya tata karma atau unggah-ungguh siswa terhadap yang lebih tua, dan hilangnya sikap empati serta kekeluargaan terhadap lingkungan dan teman sebaya yang merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia.

Hal ini dapat merugikan tidak hanya para peserta didik, tetapi juga berdampak pada pencitraan sekolah serta dapat mempersulit pihak sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini di karenakan kurangnya kekompakan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah tersebut. Melihat fakta-fakta mengenai penurunan etika dan moral pelajar di atas, maka pendidikan karakter menjadi hal yang sangat perlu untuk diberikan kepada peserta didik.

Hizbul wathon atau yang biasa disebut singkat HW adalah salah satu organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah, dan merupakan sistem

---

<sup>7</sup>Thomas Linckona, *Character Matters (Persoalan Karakter)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012), hlm. 4

pendidikan di luar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja dan pemuda yang dilakukan di alam terbuka dengan menggunakan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang.<sup>8</sup> Pendirian HW dimaksudkan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental, dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat, dan Bangsa (pasal 5 Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan HW). Hal tersebut menjadi *stu point oenting* dari HW yang uga menjadi keunggulan serta membedakan HW dengan organisasi kepanduan lainnya. Dalam ekstrakurikuler HW para peserta didik tidak hanya diajarkan ilmu dan keterampilan tentang kepanduan saja, namun diajarkan juga aqidah, khlakul karimah, dan lainny agar nantinya para peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang baik yang akan sangat bermanfaat bagi para peserta didik itu sendiri.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (2004:95) ialah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Dan HW memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu : 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan. 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Dari segi bahasa Hizbul Wathan (HW) adalah membela tanah air sedangkan HW adalah suatu organisasi otonom di lingkungan perserikatan Muhammadiyah yang bergerak di bidang kepanduan bahkan Hizbul

---

<sup>8</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka,2007), hlm. 291

Wathanpun merupakan satu-satunya kependuan Islam yang diakui di Indonesia yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan di Yogyakarta, tepatnya di Kauman. Kegiatan pembinaan kesiswaan yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pendidikan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan pembinaan kesiswaan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Kepanduan HW adalah sistem pendidikan di luar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja dan pemuda. Dilakukan di alam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang, dalam rangka membentuk warga negara yang berguna dan mandiri. Gerakan Kepanduan HW adalah Kepanduan Islami, artinya dalam upaya menanamkan aqidah Islamiyah dan membentuk akhlaq mulia kepada peserta didik dilakukan dengan metode kependuan.

HW yang berada di SMK Muhammadiyah Bobotsari merupakan suatu ekstrakurikuler yang menerapkan tentang pendidikan karakter yang menyangkut moral peserta didik khususnya dalam karakter atau sikap kedisiplinan peserta didik. Dimana pada zaman sekarang nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik semakin rendah. Oleh karena itu melalui melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon diharapkan dapat menguatkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didik. Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler ini diartikan sebagai suatu latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berkarakter dan berakhlaq mulia untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah.

Pendidikan karakter yang diterapkan di ekstrakurikuler ini bertujuan memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita, nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak dari kepribadiannya serta dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi terhadap masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon ini tidak hanya mengajarkan tentang kepanduan saja, melainkan juga mengenai keagamaan yang lebih banyak di bandingkan dengan ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut karena ekstrakurikuler hizbul wathon yang berciri khas kan islami yang di bentuk oleh KH. Ahmad Dahlan yang bertujuan agar para pemuda muhammadiyah mempunyai watak yang baik serta lebih bertaqwa lagi terhadap Allah SWT.

Sejalan dengan tujuan dibentuknya oraganisasi hizbul wathon, maka dalam kegiatannya dapat disisipi penanaman nilai-nilai karakter yang dapat membentuk karakter siswa-siswanya agar menjadi lebih baik lagi. Apalagi di SMK Muhammadiyah Bobotsari yang anak-anaknya memiliki kesan kurang disiplin, maka perlu untuk di kuatkan lagi nilai karakternya. Berawal dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil sebuah judul :

“PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SMK MUHAMMADIYAH BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA”

## **B. Fokus Kajian**

Untuk menghindari pengertian yang menyimpang terhadap permasalahan dalam penelitian ini dan sebagai upaya untuk memperoleh gambar yang jelas dalam memahami inti dari penelitian, penulis akan menguraikan istilah penting dari judul penelitian ini :

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok menuju pendewasaan

mereka, melalui pengajaran dan latihan serta mengarahkan mereka agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian.<sup>9</sup> Karakter di maknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.<sup>10</sup>

Menurut Megawangi yang di kutip oleh Kesuma, Pendidikan karakter adalah “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>11</sup> Pengertian karakter secara harfiah adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasinya (Homby dan Pamwell).<sup>12</sup>

Pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga peserta didik bersifat sebagai insan kamil.<sup>13</sup> Karakter juga diartikan sebagai manusia hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter yang adalah manusia yang sudah *membinatang*. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang menjadi sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita.<sup>14</sup>

## 2. Ekstrakurikuler Hizbul Wathon

Kepanduan bersifat universal bagi seluruh bangsa-bangsa. Hal ini dapat dilihat dengan keberadaan gerakan pandu yang berada di berbagai bangsa dan negara. Termasuk di Indonesia yang memiliki Gerakan

---

<sup>9</sup>Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 1-2.

<sup>10</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

<sup>11</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, ..... hlm. 37.

<sup>12</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2013), hlm. 28

<sup>13</sup> Syamsul Kurniawan, ..... hlm. 30

<sup>14</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*....., hlm. 9

Pramuka dan gerakan pandu yang lain. Salah satu bentuk pendidikan kepanduan yang ada di Indonesia saat ini selain dari Gerakan Pramuka, terdapat pada organisasi Islam yaitu di Muhammadiyah dengan Organisasi Otonom HW.

Didalam Muhammadiyah, terdapat sebuah hierarki arah pengkaderan yang dikelompokkan sesuai bidang garapannya pada organisasi-organisasi otonom (ortonom). Pada anggaran rumah tangga Muhammadiyah pasal 16 ayat 1 tentang Organisasi Ortonom menyatakan, yaitu organisasi otonom adalah organisasi yang dibentuk oleh persyarikatan guna membina warga persyarikatan dan kelompok masyarakat tertentu sesuai bidang-bidang kegiatan yang diadakan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.<sup>15</sup>

Hizbul wathon merupakan salah satu organisasi ortonom yang mempunyai arah pendidikan kepanduan yang berisikan pendidikan kemandirian, permainan, hiburan, dan kedisiplinan.<sup>16</sup> Sementara itu dalam lembaga pendidikan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon merupakan kegiatan tambahan, yang dilaksanakan diluar kegiatan kurikuler yang berisikan pembinaan watak bagi remaja putra-putri Muhammadiyah. Adapun kegiatannya meliputi : berkemah, peraturan baris-berbaris, tali-temali, dan kegiatan keagamaan, bakti social, dan semaphore.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka untuk memberikan arahan operasional dalam rangka mengupayakan penentuan langkah-langkah penarikan kesimpulan secara nyata. Maka secara operasional penulis merumuskan beberapa pokok-pokok masalah sebagai berikut:

“Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari? “

---

<sup>15</sup> M. Yusron Asrofi, *Kader Persyarikatan dalam Persoalan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, hlm. 16.

<sup>16</sup> M. Yusron Asrofi, *Kader Persyarikata*, ..... hlm. 26.

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan tentang implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Memberi kontribusi ilmiah terhadap refrensi pendidikan karakter yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan perilaku yang memiliki karakter yang baik.

#### b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada sekolah, khususnya kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler HW, serta para guru di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

## **E. Kajian Pustaka**

Skripsi Ragil Ahmad Nurudin yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Sekolah Di SMK Ma’arif 1 Kebumen” dalam skripsi tersebut persamaan, sama-sama membahas tentang pendidikan karakter namun perbedaannya dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang ditukis adalah melalui kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis, sedangkan dalam pelaksanaan penulis melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon.

Skripsi Yanuar Wahyudi dengan Judul “Pengaruh Hizbul Wathon Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Jatilawang”. Dalam skripsi tersebut persamaan, sama

membahas mengenai pendidikan karakter dan pelaksanaannya melalui kegiatan hizbul wathon, namun perbedaannya pendidikan karakter yang di tulis hanya terfokus pada karakter disiplin, sedangkan penulis membahas mengenai beberapa macam nilai-nilai karakter yang ada.

Skripsi Fa'ad Miftahudin dengan judul “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Muslim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathon Di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas.” Dalam skripsi tersebut persamaan, sama membahas mengenai pendidikan karakter dan pelaksanaannya melalui kegiatan hizbul wathon, namun perbedaannya pendidikan karakter yang di tulis hanya terfokus pada karakter kepemimpinan muslim, sedangkan penulis membahas mengenai beberapa macam nilai-nilai karakter yang ada.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal memuat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab 1 Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 landasan teori penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon.

Bab 3 metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 berisi penyajian dan analisis data mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Bab 5 penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan penutup.

## BAB II

### PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHON

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia “*karakter*”. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>17</sup> Hermawan Kertajaya mendeskripsikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.<sup>18</sup>

Menurut Thomas Lickona, karakter meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap

---

<sup>17</sup> Abdul Majid dan Dian Andyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 11

<sup>18</sup> Muchlas Samani dan Hariyano, *Konsep dan Model Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41-42.

kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan.<sup>19</sup>

Karakter yaitu watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.<sup>20</sup> Karakter pada hakikatnya merupakan nilai-nilai perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kehidupan berbangsa dan bernegara yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, adat dan istiadat. Karakter sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai pegangan dalam bersosialisasi di masyarakat.<sup>21</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat, sikap, dan tindakan yang tampak pada diri seseorang yang menjadi ciri khas meliputi pengetahuan, niat, dan tindakan yang ada pada diri seseorang dalam bersikap maupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Sederhananya, karakter yang baik akan membawa pada tumbuhnya tatanan social yang baik, dan karakter yang buruk akan membawa tatanan social yang buruk. Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, namun dibutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan.

Menurut M. Ngalim Purwanto, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan atau lebih jelas lagi pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh

---

<sup>19</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), hlm. 12

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 12

<sup>21</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2015), hlm. 83

dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi masyarakat.<sup>22</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komponen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame, lingkungan, dan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.<sup>23</sup>

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>25</sup>

Dalam konteks kajian P3M, kami mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang diturujuk oleh sekolah.” Definisi ini mengandung makna (1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran,

---

<sup>22</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10

<sup>23</sup>H.E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 69

<sup>24</sup>Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 18-19

<sup>25</sup>Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

(2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan, (3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).<sup>26</sup>

Sementara pendidikan karakter menurut kemendiknas adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religious, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah bukan sebagai mata pelajaran seperti pendidikan Agama, pendidikan moral pancasila atau lainnya. Tapi pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran, tekad, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan, serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempunyai karakter dan akan terwujud insal kamil.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah dan oleh pihak sekolah saja. Pendidikan karakter juga harus diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi karakter anak, sedangkan tugas sekolah adalah memperkuat nilai karakter positif (etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur, dll) yang diajarkan dirumah.oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah dan waktu yang baik dalam program pendidikan karakter.

---

<sup>26</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian...*, hlm. 5-6

<sup>27</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 67

Selain di luar jam pelajaran juga tidak seperti mata pelajaran inti disekolah, sehingga menjadi santai namun tetap diberi tanggung jawab.<sup>28</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Karakter seseorang dapat terwujud tidak serta merta begitu saja, namun perlu adanya suatu perantara. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>29</sup>

Menurut Doni Koesoema, tujuan pendidikan karakter adalah menumbuhkan seorang individu menjadi pribadi yang memiliki integritas moral, bukan hanya sebagai individu, namun sekaligus mampu mengushakan sebuah ruang lingkup kehidupan yang membantu setiap individu dalam menghayati integritas moralnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakatnya.<sup>30</sup>

Tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses

---

<sup>28</sup> Thomas Linckona, *Charater Matter...*, hlm. 56

<sup>29</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 9

<sup>30</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 200

<sup>31</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Kaarakter Kajian...*, hlm. 9-11

yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk mewujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan di rumah.

- b. Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negative menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negative diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarjan tingkat dan jenjang sekolahnya.
- c. Dalam pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun korelasi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama-sama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan pendidikan di keluarga. Jika saja pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit diwujudkan.. mengapa demikian? Karena penguatan perilaku merupakan suatu hal yang menyeluruh (holistic) bukan suatu cuplikan dari rentangan waktu yang dimiliki oleh anak. Dalam setiap menit dan detik anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses mempengaruhi perilaku anak.

Karakter berarti sifat-sifat atau akhlak/budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter berkaitan dengan kekuatan moral dan berkonotasi positif. Orang berkarakter akan memiliki kualitas moral positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negative atau buruk.

Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler *hizbul wathon* adalah usaha sadar yang di rancang dan dilaksanakan oleh pendidik untuk menyemaikan, mencangkakan dan mempertahankan nilai-nilai yang baik. Setelah mengetahui nilai-nilai kebaikan, siswa bersedia mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan nyata, sehingga berdampak baik terhadap lingkungannya.

### 3. Macam-macam Nilai Pendidikan Karakter

Menurut kemendiknas (2010), nilai-nilai luhur yang terdapat dalam adat dan budaya suku bangsa kita, telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut telah teridentifikasi butir-butir nilai luhur yang diinternalisasikan terhadap generassi bangsa melalui pendidikan karakter. Berikut adalah nilai-nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.<sup>32</sup>

#### 1) Religious

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan dalam ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

#### 2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

#### 3) Toleransi

---

<sup>32</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, hlm. 14-15

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

## 12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

## 13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

## 14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

## 15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

## 16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

## 17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

## 18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## **B. Ekstrakurikuler Hizbul Wathon**

### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik

dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan atau berwenang di sekolahnya.<sup>33</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka membina potensi dan kompetensi yang dimiliki peserta didik yang sangat beragam, sehingga sekolah harus menyediakan berbagai macam kegiatan untuk menampung aktivitas peserta didik.<sup>34</sup>

Visi ekstrakurikuler dalam berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu juga demi tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Ada dua misi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu :<sup>35</sup>

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang positif dalam mendukung proses penanaman nilai-nilai karakter warga sekolah, baik melalui kegiatan yang berkaitan dengan social keagamaan maupun social kemasyarakatan.<sup>36</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam berbagai cara dan misi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut pimpinan sekolah, guru, peserta didik, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang

---

<sup>33</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internaisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 93-94.

<sup>34</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2015), hlm. 197

<sup>35</sup> Jamal Ma'mur, *Buku Panduan ...*, hlm. 63

<sup>36</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 197

sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya yaitu:<sup>37</sup>

a. Program Keagamaan

Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran Kepmen Diknas No. 125/U/2002, antara lain: pesantren kilat, tadarus, sholat berjamaah, sholat tarawih, latihan dakwah, baca tulis Al-Qur'an, pengumpulan zakat, dll, atau program keagamaan yang secara berintegrasi dengan kegiatan lain, misalnya: latihan nasyid, seminar, dll.

b. Pelatihan Profesional

Jenis kegiatan ini, misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik

c. Organisasi Peserta Didik

Organisasi peserta didik dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan peserta didik dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan peserta didik pada pembiasaan hidup berorganisasi, seperti: OSIS, PMR, Pramuka, Kelompok pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.

d. Rekreasi dan waktu luang

Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk penyadaran nilai kehidupan manusia, alam, bahkan Tuhan Yang Maha Esa. Rekreasi tidak hanya berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan ini perlu dikembangkan cara-cara

---

<sup>37</sup>Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Prama, 2012), hlm. 36

menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dijadikan bahan diskusi.

e. Kegiatan kultural/Budaya

Yaitu kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kursus seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau tempat-tempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan.

f. Program perkemahan

Program ini mendekatkan peserta didik terhadap alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olahraga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat di kembangkan selama program perkemahan ini berlangsung.

g. Program live dan exposure

Merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, peserta didik, serta kehidupan masyarakat untuk beberapa waktu yang lama. Mereka akan diminta aktif untuk mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang ditengah masyarakat, kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan di sekolah.

Hizbul wathon atau yang biasa disebut singkat HW adalah salah satu organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah, dan merupakan sistem pendidikan di luar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja dan

pemuda yang dilakukan di alam terbuka dengan menggunakan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang.<sup>38</sup>

## 2. Sejarah Singkat Hizbul Wathon

Gerakan kepanduan HW adalah suatu organisasi otonom (ortom) di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. HW didirikan pertama kali di Yogyakarta pada tahun 1336 H (1918 M) atas prakarsa K.H.Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri Persyarikatan Muhammadiyah. Prakarsa tersebut muncul ketika K.H. Ahmad Dahlan melihat di muka Pura Mangkunegaran di alun-alun setelah beliau memberikan pengajian di Kota Solo. Kemudian guru Somodirjo menjelaskan bahwa yang dilihat itu ialah anak-anak Padvider Mangkunegaran yang namanya *Javaansche Padvinderij Organisatie* ( J.P.O ).

Selanjutnya K.H. Ahmad Dahlan kepada guru-guru supaya dapat mencontohkan gerakan pendidikan itu. Setelah diadakan pertemuan itu, guru-guru Muhammadiyah dengan dipelopori oleh Bp. Somodirjo, Bp. Syarbini mengadakan persiapan-persiapan akan mengadakan gerakan untuk anak-anak di luar sekolah dan di luar rumah. Mula-mula yang digerakkan para guru sendiri terlebih dahulu. Latihan diadakan setiap Ahad sore di halaman sekolah Muhammadiyah Suronatan. Yang dilatihkan ialah berbaris dan olahraga.

Gerakan ini kemudian meleburkan diri ke dalam gerakan Pramuka pada 1961, dan dibangkitkan kembali oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan SK Nomor 92/SK-PP/VI-8/1-B/1999 tanggal 10 Sya'ban 1420 H (18 November 1999) dan dipertegas dengan SK nomor 10/Kep/I.O/B/2003 tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H (2 Februari 2003).<sup>15</sup> Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmur yang diridldai Allah dengan jalan

---

<sup>38</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka,2007), hlm. 291

menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam lewat jalur pendidikan kepanduan.<sup>39</sup>

### 3. Tujuan Hizbul Wathon

HW bertujuan menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental, dan fisik yang kuat, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa. Selain itu Hizbul wathon didirikan agar bisa membentuk watak generasi muda dengan sistem kepanduan yang menarik, menyenangkan dan menantang agar mampu menjadi warga yang berguna, mandiri, serta memiliki akhlaq yang mulia.

Kepanduan HW menyalurkan pendidikannya dalam pengenalan HW yang pokok pembelajarannya adalah:<sup>40</sup>

- a. Pendidikan akhlak (masa pembentukan watak kepribadian).
- b. Pendidikan kecekatan tangan dan memelihara masa kegembiraannya.
- c. Pendidikan jasmani, pemeliharaan kesehatan dan ketangkasan badan.
- d. Pendidikan kebaktian kepada masyarakat.

Dari pokok pembelajaran tersebut dapat di jabarkan dalam beberapa program kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler hizbul wathon, yaitu kegiatan latihan dakwah, baca tulis Al-Qur'an, pengumpulan zakat, aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, bakti social, perkemahan, dan kegiatan kepanduan lainnya. Selain itu dalam ekstrakurikuler hizbul wathon juga dikenal dengan kepanduan yang bersifat islami, yang menerapkan akidah islam dalam kegiatannya sehingga itu lah yang membedakannya dengan kepanduan pramuka. Adapun perbedaan antara ekstrakurikuler hizbul wathon dengan pramuka dapat di lihat pada tabel berikut :

---

<sup>39</sup> M. Dzikron, *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*, (Klaten: Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2010) hlm. 17-18

<sup>40</sup> Pusat Muhammadiyah, *Tuntunan Hizbul Wathan Kenang-Kenangan*. (Yogyakarta: Pusat Muhammadiyah, 1961), hlm.49

Tabel 4.1 Perbedaan Hizbul wathon dengan pramuka

PERBEDAAN		
	GERAKAN PRAMUKA	HIZBUL WATHON
Asas	Berdasarkan Pancasila	Berdasarkan Islam
Prinsip dasar	Prinsip dasar gerakan Pramuka :	Prinsip Dasar Hizbul Wathon :
	1. Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Pengamalan Aqidah Islam
	2. Peduli Terhadap Bangsa, dan Tanah Air, Sesama Hidup dan Alam Seisinya	2. Pembentukan dan Pembinaan Akhlak menurut ajaran Islam
	3. Peduli Terhadap Dirinya Sendiri	3. Pengamalan Kode Kehormatan
	4. Taat Kode Kehormatan	Pandu
Metode	Metode Kepramukaan :	Metode Hizbul Wathon :
	1. Pengamalan kode kehormatan Pramuka	1. Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu
	2. Belajar sambil melakukan	2. Kegiatan di alam terbuka
	3. Kegiatan kelompok, bekerja sama dan berkompetensi	3. Pendidikan dengan metode menyenangkan, menarik, dan Menantang
	4. Kegiatan menarik dan menantang	4. Penggunaan sistem kenaikan tingkat dan kecakapan
	5. Kegiatan di alam terbuka	5. Sistem satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putra dan pandu putri
	6. Kehadiran orang dewasa memberikan bimbingan, dorongan dan dukungan	
	7. Penghargaan berupa tanda Kecakapan	
	8. Satuan terpisah Putra dan Putri	
Kode Kehormatan	Tri satya :	Janji Pandu Atfal :
	Demi Kehormatanku aku berjanji bersungguh-sungguh :	(syahadat)
	1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila	Mengingat harga perkataan saya maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh :
	2. Menolong sesama hidup dan dan membangun masyarakat	Satu, setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang-undang dan Tanah Air.
	3. Menepati dasa darma	Dua, menolong siapa saja semampu saya.
		Tiga, setia menepati Undang-undang HW

Dasa Darma :	Undang-Undang HW :
1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Pandu HW itu dapat di percaya
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama Manusia	2. Pandu HW itu setia dan tangguh
3. Patriot yang sopan dan ksatria	3. Pandu HW itu siap menolong dan wajib berjasa
4. Patuh dan suka bermusyawarah	4. Pandu HW itu cinta perdamaian dan persaudaraan
5. Rela menolong dan tabah	5. Pandu HW itu sopan santun dan perwira
6. Rajin, terampil dan gembira	6. Pandu HW itu menyayangi semua makhluk
7. Hemat, cermat dan bersahaja	7. Pandu HW itu siap melaksanakan tugas
8. Disiplin, berani dan setia	tanpa membantah
9. Bertanggung jawab dan dapat di Percaya	8. Pandu HW itu sabar dan pemaaf
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan	9. Pandu HW itu teliti dan hemat
	10. Pandu HW itu suci dalam pikiran, Perkataan, dan perbuatan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan dalam penelitian kualitatif yaitu melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mempelajari adat dan budaya masyarakat setempat.<sup>41</sup> Jika dilihat dari eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis keadaan yang ada.<sup>42</sup> Melalui penelitian ini, penulis menggambarkan secara detail implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul wathon.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga secara geografis terletak di Jl, Yosomiharjo Desa Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Sedangkan waktu penelitiannya yaitu setiap hari Jum'at Pukul 13.00 -15.00, di mulai dari tanggal 7 september – 3 Desember 2018. Alasan peneliti memilih SMK Muhammadiyah Bobotsari sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah dengan organisasi Hizbul wathon yang aktif dan banyak anggotanya di Kecamatan Bobotsari

#### **C. Sumber Data**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang di

---

<sup>41</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 139

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4

teliti, yaitu orang atau siapa saja yang menjadi pusat penelitian dan sasaran penelitian.<sup>43</sup> Untuk memperoleh data, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Anggota ekstrakurikuler Hizbul Wathon SMK Muhammadiyah Bobotsari.  
Anggotanya seluruhnya berjumlah 180 siswa, dan yang di wawancarai adalah Yulianto, Fifi Tania, Iksanudin, Yulian Setia Lidwina.
- b. Pembina Hizbul Wathon SMK Muhammadiyah Bobotsari  
Bapak Furin Nurdianto, merupakan pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathon, sekaligus guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris.
- c. Kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari  
Toto Widiarto merupakan Kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari yang menjabat dari tahun 2017 sampai sekarang.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>44</sup> Jadi dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Implementasi pendidikan karakter tersebut dapat di lihat dalam kegiatan yang ada di ekstrakurikuler hizbul wathon, seperti PBB, dragbar, bakti social, semaphore, dan lainnya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain:

#### 1. Wawancara

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 22

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 96

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>45</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) jenis semi terstruktur, yakni wawancara yang menggunakan pedoman berupa daftar pertanyaan bebas sehingga terwawancara bebas menjawab dan pewawancara dapat mengembangkan daftar pertanyaan sesuai jalannya wawancara.<sup>46</sup>

Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon dengan memperoleh informasi dari: (1) Kepala Sekolah Bapak Toto Widiarto, S. Pd, (2) Pembina Hizbul Wathon Bapak Furin Nurdiyanto, S. Pd, (3) Peserta ekstrakurikuler Hizbul Wathon. Dari wawancara tersebut di peroleh data berupa: tujuan penanaman karakter, strategi penanaman karakter, faktor pendukung dan penghambat, contoh penanaman karakter, prestasi yang pernah di raih, dan keadaan pembina.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis atau psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penellitian baik secara fisik, geografis, social, maupun sarana dan prasarana.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati

---

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 198

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian ...*, hlm. 231.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 203

atau digunakan sebagai sumber data peneliti.<sup>48</sup> Peneliti melakukan observasi sebanyak 9 kali yaitu tanggal 7 September, 14 September, 21 September, 28 September, 5 Oktober, 12 Oktober, 19 Oktober, 23 November, 30 November 2018. Dari hasil observasi tersebut di peroleh data berupa: proses kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon, materi yang di ajarkan dalam ekstrakurikuler hizbul wathon.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>49</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulakan data-data yang mendukung penelitian dan sebagai penguat data yang di peroleh, seperti : (1) letak geografis, (2) sejarah berdirinya kepanitiaan hizbul wathon, (3) visi dan misi, (4) struktur organisasi, (5) program kerja, (6) sarana dan prasarana dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lebih kredibel (dapat di percaya).

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>50</sup>

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga langkah teknik analisis data tersebut, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 204

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 274.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 335

kesimpulan (verifikasi). Jadi dalam penelitian ini tahap analisis data akan digunakan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>51</sup> Data yang direduksi seperti, tujuan penanaman karakter, strategi penanaman penanaman karakter, faktor penghambat dan pendukung, hasil observasi saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Dari reduksi data ini peneliti memilih bagian-bagian yang digunakan maupun yang tidak digunakan mengenai data pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menemukan informasi dan pengumpulan data mengenai metode yang dilakukan dalam pendidikan karakter. Dengan demikian gambaran pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon menjadi lebih jelas.

#### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias digunakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.. menurut Miles dan Huberman bahwa paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>52</sup> Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian setelah dilakukan reduksi data. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 338

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 341

mendeskripsikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari.

Data yang disajikan antara lain: gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari, Strategi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari, tujuan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari

### 3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>53</sup>

Penarikan kesimpulan ini peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan mengenai informasi, keterangan, maupun data-data yang diperoleh dalam penelitian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Dari data yang di peroleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 245.

Kesimpulan ini mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga**

##### 1. Letak Geografis

Letak geografis adalah daerah atau tempat dimana SMK Muhammadiyah Bobotsari berada dan melakukan aktivitas akademiknya. SMK Muhammadiyah Bobotsari merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Jl. Yosimiharjo No 08, Desa Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

##### 2. Visi dan Misi Sekolah

###### a. Visi

- Santun Modern Kompetitif Mandiri Unggul Berbasis Islami

###### b. Misi

- a) Menyusun struktur organisasi manajemen yang terbuka dan konstruktif di era globalisasi dan informasi
- b) Melaksanakan proses belajar mengajar dan pendidikan yang berbasis kompetensi keislaman, keilmuan, dan ketrampilan yang kondusif efektif dan dinamis agar menghasilkan tamatan yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, dan bersaing tinggi, yang tidak melupakan ajaran agamanya
- c) Memberikan dan mendorong peningkatan SDM bagi guru, dan karyawan agar lebih professional dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya
- d) Memenuhi dan mengoptimalkan asset yang dimiliki sekolah dan yayasan demi terlaksanakannya proses belajar mengajar dan pendidikan system ganda yang efektif dan efisien



Gambar 4.1

### 3. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Data tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Muhammadiyah Bobotsari disajikan pada dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik di SMK Muhammadiyah Bobotsari

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Agus Saptomo, S. Pd	Bahasa Inggris
2	Anita Purwandari, M. Si	Kewirausahaan
3	Anur Heru S., S. Pd	Penjaskes
4	Arif Kurniat, S. Pd. I	Bahasa Arab
5	Aris Pria Adi, S. E	Kewirausahann
6	Bungsu Atmaja, S. Kom	Produktif
7	Dinar Anggraeni, S. Pd	Seni Budaya
8	Dwi Utami BN, S.H, S. Hi	Tarikh
9	Enan, M. Pd	Matematika
10	Febrianto Ari P., S.T, S. Pd	Produktif
11	Estriana, S. Pd	Bahasa Indonesia
12	Efi Istiqomah, S. Pd	Bahasa Jawa
13	Furin Nurdiyanto, S. Pd	Bahasa Inggris

14	H. Syukur Santosa, S. Pd	Pkn
15	Hindun Fatmawati, S. Pd	Produktif
16	Handayani, S. Pd	Produktif
17	Kusman Aminullah, S. Pd	Bahasa Inggris
18	Iwan Budiyanto, S. Pd	Bahasa Indonesia
19	Hj. Siti Mainah, S. Pd. I	PAI
20	Sunarto, S. Ag	PAI
21	Nuryanto, S. Pd	IPS
22	Muhammad Solihun, ST	Produktif
23	Indra Kurniawan S., S. Pd	Matematika
24	Wasis Aman, S. Pd. I	Kemuhammadiyah
25	Tri Wahyuni, S. Pd	Seni Budaya
26	Tien Listiyowati, S. H	Pkn
27	Susilo Dwi S., S. Pd, S.Pd	Penjaskes
28	Mukhlis Indrianto, S. E	Produktif
29	Hastuti Indriyatningsih, S. Pd	Produktif
30	Ani Wastuti, S. Pd	Bahasa Inggris
31	Akmad Ambar I, S. Ag	PAI
32	Herni Dwi A., S. Pd	Produktif
33	Mistiani, S. Pd	Produktif
34	Alfan Wahdharu, S. Pd	Produktif
35	Awal Hidayanto, S. Ag	PAI
36	Slamet Rodikin, S. Pd	Matematika
37	Andri Cipto Nugroho, S. Pd	Produktif
38	Anwar, S. Pd	IPA
39	Dzulfikar Arief G., S. Kom	Produktif
40	Elinda Pratiwi, S. Pd	BK
41	Eni Waningsih, S. Pd	BK
42	Usman Sampurno, S.E, S.Pd, MM	BK
43	Indri Astuti, S.Pd	BK

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan

No	Nama	Keterangan
1	Arif Nur Sahid, A. Md	TU
2	Bambang Dwi P	TU
3	Muhammad Amin, A. Ma. Pust	TU
4	Musrifah, A. Ma	TU
5	Adi Setiawan	TU
6	Arya Agus Seno	TU

## B. Penyajian data

1. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Hizbul Wathon SMK Muhammadiyah Bobotsari.

Kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang diajarkan kepada siswa. Ekstra kurikuler hizbul waton merupakan kegiatan ekstra kurikuler wajib yang diikuti oleh siswa dari kelas X selama satu semester. Setelah satu semester mereka bias memilih untuk tetap mengikuti ekstrakurikuler hizbul wathon atau tidak dan ikut kegiatan estrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di lakukan setiap 1 kali dalam seminggu yaitu setipa hari jum'at mulai pukul 14.00 – 16.00 WIB.

Secara umum kegiatan ekstra kurikuler hizbul waton bertujuan untuk membentuk anggotanya menjadi anggota yang handal dan berakhlak mulia, membina remaja yang sehat jasmani, rohani, serta meningkatkan sumber daya manusia yang tinggi, kreatif, cerdas, terampil, dan percaya diri. Kompetensi dasar dan materi yang diajarkan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul waton terdiri atas:

- a. Materi Ekstrakurikuler Hizbul Wathon

Dalam ekstrakurikuler hizbul wathon ada banyak materi yang di ajarkan seperti materi ke hizbul wathonan dan materi

kepanduan seperti umumnya. Adapun materi yang di ajarkan dalam ekstrakurikuler hizbul wathon tersebut<sup>54</sup> :

#### 1. Mars Hizbul Wathon

Hizbul wathan muhammadiyah

Tetap pesat berkembang

Di seluruh Indonesia

Bukan disini saja

Memegang teguh amanahnya

Menjunjung agamanya

Teguh hati sebagai baja

Menjalankan kewajiban

Dengan sopan serta perwira

Sama-sama fakir dan kaya

Punya haluan sedikit bicara

Banyak bekerja

#### 2. Perjanjian Pandu Hizbul Wathon

Merupakan janji yang di ikrarkan oleh semua anggota hizbul wathon, dan harus di pegang teguh serta dilaksanakan.

Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh :

- 1). Setia Mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, undang-undang dan tanah air.
- 2). Selalu menolong siapa saja dengan sedapat-dapat saya.
- 3). Setia menepati undang-undang Hizbul Wathon.

#### 3. Undang-Undang Pandu Hizbul Wathon

Merupakan pedoman yang di pegang teguh oleh setiap anggotanya untuk berperilaku dalam sehari-hari.

- 1). Pandu Hizbul Wathon itu selamanya dapat di percaya

---

<sup>54</sup> Sumber: Wawancara dengan Ketua Hizbul Wathon SMK Muhammadiyah Bobotsari, tanggal 7 September 2018

- 2). Pandu Hizbul Wathon itu setiawan
  - 3). Pandu Hizbul Wathon itu siap menolong dan wajib berjasa
  - 4). Pandu Hizbul Wathon itu cinta perdamaian dan persaudaraan
  - 5). Pandu Hizbul Wathon itu mengerti adab sopan santun dan perwira
  - 6). Pandu Hizbul Wathon itu penyayang semua makhluk
  - 7). Pandu Hizbul Wathon itu siap melaksanakan perintah tanpa Membantah
  - 8). Pandu Hizbul Wathon itu sabar dan pema'af
  - 9). Pandu Hizbul Waathon itu teliti dan hemat
  - 10). Pandu Hizbul Wathon itu suci hati, pikiran perkataan, dan Perbuatan
4. Sejarah Singkat Hizbul Wathon

Hizbul wathon adalah gerakan kepanduan yang berciri khas islam yang mendorong dan mewadahi semangat pemuda untuk mendidik kedisiplinan, ketrampilan, kecerdasan, dan membentuk jiwa akhlaqul karimah yang berorientasi pada 3 prinsip “*Education, Recreatif, dan Religion*”. Secara bahasa “hizbul wathon” berarti cinta tanah air, dengan maksud sebagai landasan dan pedoman untuk memperjuangkan bangsa dan tanah air.

Menurut sejarah, hizbul wathon adalah gerakan kepanduan yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1918 yang mulanya bernama Padventer Muhammadiyah, diawali ketika KH. Ahmad Dahlan pulang dari pengajian STAF (Shiddiq, Amanah, Tabliq, Fatonah). Beliau melihat sekelompok anak-anak Belanda berbaris rapi dan disiplin, kemudian beliau bertanya barisan apa itu, dan ternyata itu adalah barisan Padventer Belanda.

KH. Ahmad Dahlan beranggapan ingin mendirikan kepanduan dari generasi Muhammadiyah supaya memiliki ketangkasan, ketrampilan, kedisiplinan, dan lain-lain. Akhirnya, KH. Ahmad Dahlan bersama Sumodirjo (Menteri Guru Standars

School, sekolah milik Belanda), dan Sarbini (mantan order officer militer Belanda, mantan anggota PETA) beserta guru-guru besar Muhammadiyah mengadakan rapat untuk mendirikan sebuah kepanduan bagi generasi Muhammadiyah. Dari hasil rapat tersebut, maka diputuskan atas terbentuknya kepanduan yang di beri nama Padventer Muhammadiyah.

Padventer Muhammadiyah pertama kali di gelar di alun-alun Yogyakarta yang letaknya terbuka sehingga banyak yang menyaksikan, dan dari hasil latihan yang pertama ternyata banyak yang tertarik untuk mengikuti kepanduan tersebut. Setelah beberapa tahun Padventer Muhammadiyah semakin besar dan bermanfaat bagi masyarakat Yogyakarta. Hingga suatu saat mendapat undangan dari Pemerintah Belanda untuk mengikuti festival padventer se-Yogyakarta, yang banyak di ikuti padventer-padvebter lainnya.

Ternyata banyak kepanduan di Indonesia yang menggunakan nama padventer, maka muncul di benak KH. Ahmad Dahlan untuk mengubah nama kepanduan Padventer Muhammadiyah. KH. Ahmad Dahlan mengadakan rapat di rumah KH. Hilal kauman untuk merumuskan nama baru bagi padventer muhammadiyah. Dari siding itu, RH. Rajid mencetuskan nama “ Hizbul Wathon “ yang artinya “ Cinta Tanah Air”. Nama hibul wathon ini disepakati sebagai nama pengganti padventer muhammadiyah pada tanggal 16 Februari 1919.

## 5. Sandi

Huruf sandi adalah huruf rahasia yang hanya di mengerti segolongan orang saja. Ada beberapa macam sandi, antara lain :

### a. Sandi Morse

A ●-	J ●---	S ●●●
B -●●●	K -●-	T -
C -●-●	L ●-●●	U ●●-
D -●●	M --	V ●●●-
E ●	N -●	W ●--
F ●●-●	O ---	X -●●-
G --●●	P ●--●	Y -●--
H ●●●●	Q --●-	Z --●●
I ●●	R ●-●	

Gambar 4.2 Huruf sandi morse

### b. Sandi Angka

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
U	V	W	X	Y	Z				
20	21	22	23	24	25				

Gambar 4.3 huruf sandi angka

## c. Sandi Balik

Sandi ini memakai kunci

Misalnya      Z : A      H : S      dan      M : N

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
Z	Y	X	W	V	U	T	S	R	Q	P	O	N

N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z
M	L	K	J	I	H	G	F	E	D	C	B	A

CONTOH :

Kita akan membuat instruksi

“ JALANLAH KE ARAH MATAHARI TERBIT KAKAK MENUNGGU DISANA “

Maka kita harus tulis sbb :

“ QZOZMOZ PV ZHXS NZGZSZIR GVIYRG PZPZP NVMFMTTF WRHZMZ “

Gambar 4.4 sandi balik

## d. Sandi Rumput

**SANDI RUMPUT PRAMUKA**

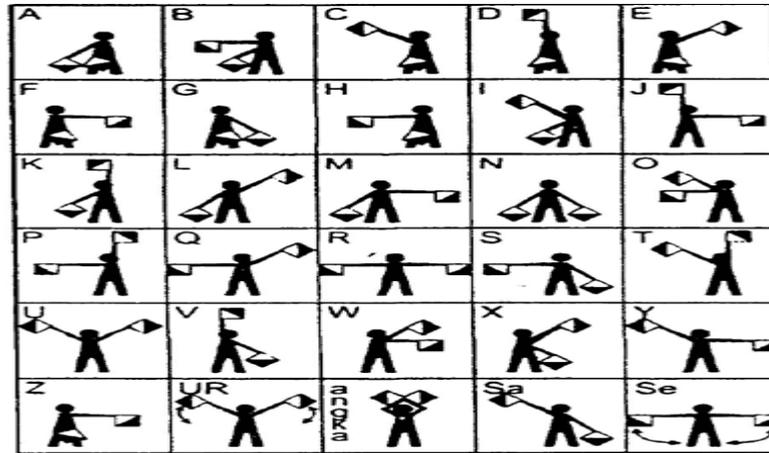
A =		N =		1 =	
B =		O =		2 =	
C =		P =		3 =	
D =		Q =		4 =	
E =		R =		5 =	
F =		S =		6 =	
G =		T =		7 =	
H =		U =		8 =	
I =		V =		9 =	
J =		W =		0 =	
K =		X =			
L =		Y =			
M =		Z =			

Gambar 4.5 sandi rumput

## 6. Semaphore

Semaphore adalah suatu cara mengirim dan menerima berita dengan memakai bendera, dayung, batang, tangan kosong atau dengan memakai sarung tangan, namun yang umum

digunakan adalah dengan memakai bendera semaphore. Bendera semaphore berukuran 45 cm x 45 cm.

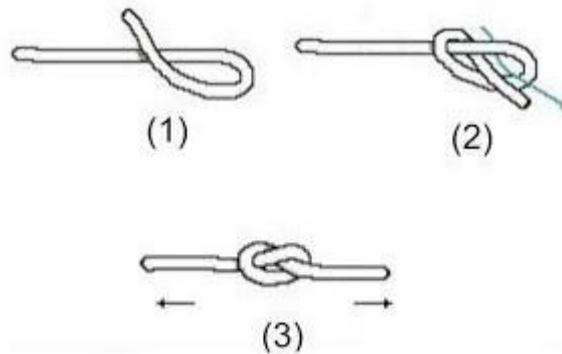


Gambar 4.6 pola bendera semaphore

## 7. Tali Temali

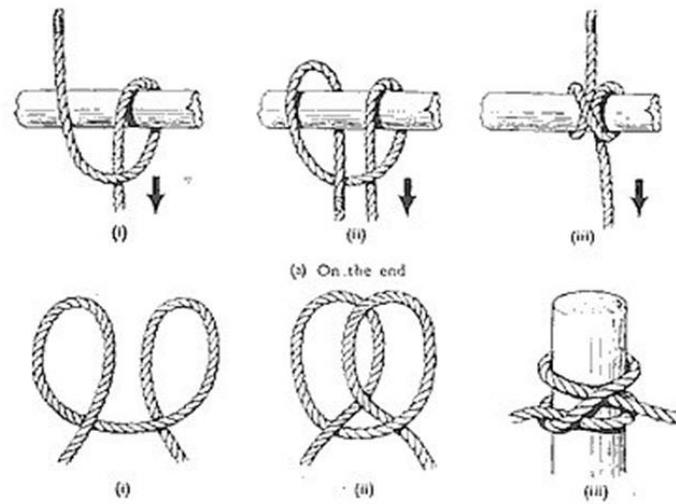
Tali temali adalah mencampuradukan antara tali, simpul dan ikatan. Dalam tali temali akan di ajarkan macam-macam simpul, antara lain :

### a. Simpul mati



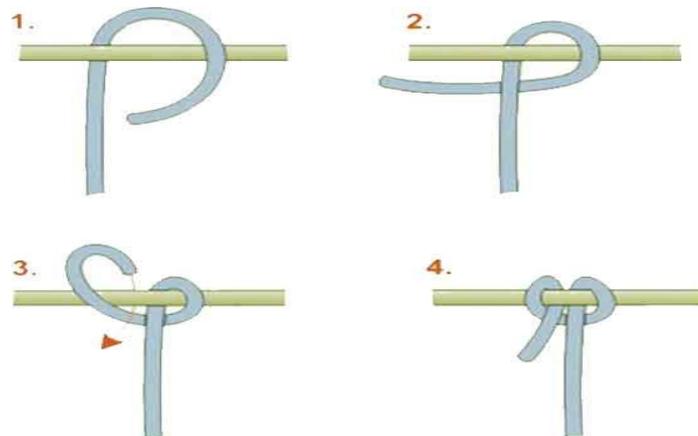
Gambar 4.7 bentuk simpul mati

b. Simpul Pangkal



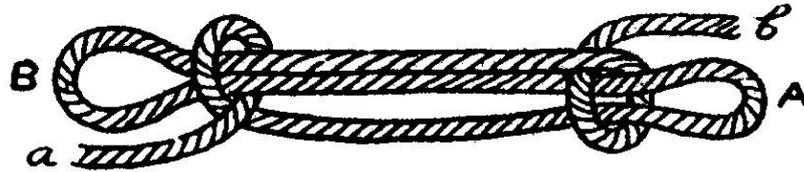
Gambar 4.7 bentuk simpul pangkal

c. Simpul Jangkar



Gambar 4.9 bentuk simpul pangkal

## d. Simpul Kembar



Gambar 4.10 bentuk simpul kembar

## 8. Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Peraturan baris berbaris adalah suatu kegiatan yang di laksanakan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup disiplin pada suatu organisasi masyarakat yang di arahkan terhadap perwatakan tertentu. Peraturan baris berbaris atau PBB biasa di laksanakan pada setiap kegiatan kepanduan. PBB menjadi kegiatan yang umum di lakukan pada setiap pertemuan.

Gerakan dasar yang di pakai dalam kegiatan baris berbaris adalah sebagai berikut :

- a) Sikap sempurna atau siap
- b) Hadap serong kana
- c) Hadap serong kiri
- d) Hadap kanan
- e) Hadap kiri
- f) Balik kanan
- g) Lencang depan
- h) Lencang kanan
- i) Hormat
- j) Berhitung
- k) Istirahat di tempat

## 9. Drag Bar

Dragbar atau tandu/usungan darurat dibuat dengan memanfaatkan tongkat dan tali pramuka, merupakan salah satu ketrampilan pramuka dalam bidang PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Fungsi utama dari dragbar adalah untuk evakuasi korban pada pertolongan pertama secara aman dan nyaman menuju tempat lebih lanjut. Dalam PPPK terdapat berbagai jenis tandu seperti tandu sepinal, tandu sorong, dan tandu lipat.

Dragbar bersifat darurat oleh sebab itu pembuatannya dapat menggunakan alat apa saja yang tersedia di lokasi kegiatan. Bagi seorang anggota pramuka tongkat dan tali yang selalu menemani diberbagai kegiatan merupakan alat yang cukup ideal untuk membuat dragbar.

Alat yang digunakan untuk membuat dragbar adalah sbb :

- 1) Siapkan dua batang kayu/bambu sebagai induk dragbar dengan panjang sesuai dengan kebutuhan korban (sesuaikan dengan tinggi tubuh korban). Bisa juga menggunakan tongkat pramuka 2 buah jika sesuai dengan kondisi korban. Untuk diketahui panjang tongkat pramuka umumnya 160 cm jadi harus disesuaikan dengan kondisi korban.
- 2) Tongkat pendek ukuran 60 cm 2 buah, digunakan sebagai anak dragbar. Namun dalam situasi yang sangat darurat dan sulit mencari anak dragbar bisa menggunakan tali.
- 3) Tali pramuka secukupnya.

Untuk membuat atau merakit dragbar (tandu darurat) caranya adalah sebagai berikut :

- 1) Rebahkan dua tongkat pramuka (ukuran 160 cm) secara sejajar dengan jarak lebar kurang lebih 50 cm, ini menjadi induk dragbar.

- 2) Palangkan dua tongkat ukuran 60 cm di ujung kiri dan kanan induk dragbar dengan jarak dari masing-masing ujung sekitar 25 cm.
- 3) Ikat keempat pertemuan induk dragbar dengan anak dragbar dengan menggunakan ikatan palang
- 4) Setelah keempat ikatan palang selesai, sisa ikatan palang dari salah satu sisi (pada gambar di bawah anggap saja yang kiri), saling tautkan antara yang atas dan bawah di tengah-tengah (lihat huruf “F” pada gambar).
- 5) Tali dari atas (atas pada gambar) di tarik kembali ke atas, demikian juga sebaliknya.
- 6) Buatlah simpul jangkar pada masing-masing tongkat induk dragbar.
- 7) Ulangi langkah 5 dan 6 dengan jarak masing-masing simpul jangkar antara 20 – 25 cm.
- 8) Setelah 5 kali simpul jangkar, dikhiri dengan simpul pangkal di samping ikatan palang sebelah kanan.
- 9) Lingkarkan tali yang tersisa di bawah tongkat anak dragbar kemudian ikatkan sisa tali dari bawah dan atas dengan simpul mati.

#### 10. P2HW

P2HW adalah pertolongan pertama dasar pada korban dengan cepat dan tepat sesuai prosedur dasar dalam kesehatan sebelum korban di bawa kerumah sakit atau tempat rujukan yang lain. Prinsip dalam P2HW yaitu :

- 1). Jangan panic
- 2). Stop Pendarahan
- 3). Hentikan Penyebab shock
- 4). Jangan melakukan sesuatu yang mengancam jiwa

- 5). Panggil segera bantuan
- 6). Segera kirim ke rumah sakit

Adapun tujuan dari P2WH adalah :

- 1). Menyelamatkan jiwa
  - 2). Menunjang upaya penyembuhan
  - 3). Mencegah bertambahnya penderitaan
2. Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari, Purbalingga
- a. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon

Berdasarkan observasi selama 4 kali, penulis memperoleh data tentang bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler HW. Secara detail pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon sebagai berikut:

- 1). Pemberian Materi Sejarah HW & Undang-Undang HW

Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 14.00-16.00 WIB diikuti oleh tim inti atau dewan pengurus yang sudah terpilih kemudian tim tersebut melatih teman-teman yang lain, pada observasi pertama peneliti mengamati dewan pengurus ekstrakurikuler hizbul wathon sedang memberikan materi berupa sejarah hizbul wathon dan undang-undang hizbul wathon. Proses ekstrakurikuler itu di mulai dengan melakukan upacara pembukaan terlebih dahulu yang di laksanakan di halaman sekolah atau lapangan. Setelah upacara pembukaan selesai peserta kemudian masuk ke dalam ruang kelas, di ikuti dewan pengurus dan di damping oleh pembina, yaitu Bapak Furin Nurdiyanto, S. Pd dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik kemudian menyuruh peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu.

Setelah berdoa selesai pembina memberikan kultum dan pengantar terlebih dahulu, kemudian mempersilahkan dewan pengurus untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan.

Materi tersebut seperti; kapan berdirinya hizbul wathon, siapa pendirinya, asal-usul berdirinya. Selain itu dewan pengurus juga memberikan materi tentang undang-undang dan janji hizbul wathon.

Pada pertengahan materi, tidak lupa dewan pengurus memberikan tepuk-tepuk atau yel-yel dan lagu-lagu hizbul wathon, hal itu bertujuan agar para peserta tidak merasa jenuh dan memberikan semangat. Ketika pemberian materi telah selesai dewan pengurus akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi apakah sudah paham atau belum. Setelah semuanya paham pembina dan dewan pengurus mengakhiri pertemuan dengan melaksanakan upacara penutup serta berdoa bersama.

## 2) PBB (Peraturan Baris Berbaris)

Seperti kegiatan biasanya di lakukan upacara pembukaan, setelah selesai pembina kemudian membuka kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Setelah itu barulah dewan pengurus yang didampingi pembina menyampaikan materi yang akan di sampaikan yaitu Peraturan Baris Berbaris. Dewan pengurus dan peserta yang lain secara bersama-sama mempraktikan baris berbaris yang di instruksikan oleh salah satu dewan pengurus, pada permulaan dewan pengurus masih mentolerir peserta didik yang salah, tetapi pada pertengahan jika ada yang melakukan kesalahan maka dewan pengurus akan memberikan hukuman.

Setelah semua peserta didik paham dan bias pembina melakukan perlombaan antar kelompok kecil dimana setiap kelompok berisi 8 orang. Perlombaan tersebut dilakukan dengan kelompok 1 sebagai pelaku utama atau yang akan melakukan baris berbaris sedangkan kelompok 2 sebagai penginstruksi

begitu seterusnya secara bergantian baik yang melakukan maupun yang menginstruksikan, jika bagus akan mendapatkan poin.

Untuk menanamkan jiwa patriotisme dan cinta tanah air, setelah selesai melakukan perlombaan baris-berbaris pembina akan menyuruh masing-masing kelompok untuk menyanyikan lagu nasional maupun lagu daerah. Kelompok yang yang paling bagus menyanyikan lagu akan mendapatkan poin. Setelah perlombaan selesai, kegiatan di akhiri dengan upacara penutup dan doa bersama.

### 3). PBB dan Pionering

Kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di awali dengan melaksanakan upacara pembukaan, setelah itu pembina mebrikan pengantar dan berdoa kemudian mendampingi dewan pengurus dalam latihan. Setelah selesai upacara pembukaan, dewan pengurus melakukan evalusai terkait materi yang sudah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang peraturan baris-berbaris dimana masing-masing kelompok mempraktikan kembali, setelah semua peserta didik bias dewan pengurus menyampaikan materi selanjutnya yaitu pioneering.

Sebelum dewan pengurus memberikan materi, pembina meminta peserta didik untuk mempraktikannya sendiri. Dewan pengurus membagi peserta menjadi 10 kelompok masing-masing kelompok di beri tugas berbeda-beda, ada yang di minta menyambung tongkat, da nada juga yang di minta untuk membuat tandu atau drag bar. Pembina akan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk melihat, walaupun peserta didik belum bias, pembina mengingikan agar mereka

berfikir sendiri dan bereksperimen dalam membuatnya, dalam pembuatannya dewan pengurus memberika waktu 15 menit.

Selanjutnya, ketika waktu sudah habis pembina di bantu dewan pengurus akan mengecek satu persatu hasil dari masing-masing kelompok dan ternyata ada yang sudah benar dalam membuatnya tapi juga ada yang belum benar dalam membuatnya. Dewan pengurus pun meminta kelompok yang sudah benar untuk mngajari kelompok yang belum benar dalam membuatnya dengan di bantu dewan pengurus.

#### 4) Semaphore

kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di awali dengan upacara pembukaan, kemudian pembina memberikan pengantar dan berdoa bersama sebelum kegiatan di dilaksanakan. Pada kegiatan kali ini pembina tidak dapat mendampingi latihan sampai selesai karena ada kepentingan, pembina percaya bahwa dewan pegurus bisa melakukan latihan rutin meskipun tidak di damping. Dewan pengurus kemudian memberikan tugas yang telah pembina titipkan. Seperti biasa peserta didik disuruh untuk belajar sendiri terlebih dahulu dan mengeksplor fikirannya.

Dewan pengurus membagi peserta menjadi beberpa kelompok dan kemudian memberikan 2 buah bendera semaphore, kemudian meberi tugas setiap kelompok untuk membuat menyebutkan “ aku cinta tanah air” dengan menggunakan bendera semaphore. Waktu yang di berikan ialah 10 menit untuk berpikir, setelah waktu selesai dewan pengurus akan mengecek dengan cara memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk maju kedepan dan mempraktikannya di depan kelompok lainnya. Karena dirasa ada sedikit kekeliruan dewan

pengurus baru akan memberikan materi dan meluruskan yang masih keliru.

Setelah materi di sampaikan kepeserta didik, dewan pengurus lalu memberikan tugas lagi dengan waktu yang di tentukan selama 10 menit. Para peserta tampak begitu lebih bersemangat setelah mereka mendapatkan materi. Selanjutnya dewan pengurus mengecek satu persatu tugas dari tiap kelompok. Dewan pengurus akan memberikan poin untuk kelompok yang mengerjakan tugas dengan benar. Kemudian kegiatan diakhiri dengan melaksanakan upacara penutup dan doa bersama.

b. Tujuan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari,Purbalingga

Pembentukan karakter siswa merupakan inti dari sebuah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, karena tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ialah membentuk kepribadian yang matang, dan *kaffah*. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif,afektif, dan psikomotor siswa. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kepanduan hizbul wathon juga memiliki tujuan yaitu membentuk anggotanya menjadi anggota yang handal dan berakhlak mulia, membina remaja yang sehat jasmani, rohani, serta meningkatkan sumber daya manusia yang tinggi, kreatif, cerdas, terampil, dan percaya diri. Sejalan dengan tujuan kepanduan hizbul wathon, kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari juga bertujuan agar siswa-siswanya mempunyai karakter yang baik dan terwujudnya suasana islami, unggul dalam ilmu,anggun dalam moral, serta berwawasan IPTEK

dan IMTAK selain itu juga memiliki beberapa tujuan lainnya, di antaranya :<sup>55</sup>

- 1) Menumbuhkan kembangkan ukhuwah islamiyah diantara warga sekolah secara kontinyu
  - 2) Memberikan bekal pengetahuan umum dan agama serta melaksanakan pembelajaran dan bi,bingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
  - 3) Menumbuhkan semangat untuk mengkaji dan mendalami ajaran Islam secara totalitas dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari
  - 4) Mencetak siswa untuk dapat memadukan aspek fikir dan dzikir dalam memahami dan mendalami pengetahuan
3. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ektrakurikuler Hizbul Wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari, Purbalingga

Pendidikan karakter pada era seperti sangatlah perlu untuk dilakukan. Mengingat zaman semakin berkembang maju, sehingga mudah sekali budaya asing masuk ke negara kita. Masuknya budaya asing tentunya mempunyai nilai positif dan nilai negatif. Nilai negatif yang disebabkan karena pengaruh budaya asing jika tidak di minimalisir tentunya akan sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang, seperti di kalangan siswa. Jika tidak ada yang meminimalisir perilaku negatif tersebut maka karakter buruklah yang akan didapatkan oleh siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon merupakan salah satu program pembinaan kesiswaan yang ada di SMK Muhammadiyah Bobotsari yang secara tidak langsung merupakan sarana membentuk karakter siswa-siswinya agar memiliki karakter yang lebih baik lagi dar sebelumnya, sehingga kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon perlu didukung oleh penggunaan strategi yang relevan dengan situasi dan

---

<sup>55</sup>Sumber: Dokumen Kepanduan Hizbul Wathon SMK Muhammadiyah Bobotsari, dikutip tanggal 7 September 2018

kondisi sekolah serta perkembangan siswa-siswinya. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa-siswinya melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu bentuk kegiatannya antara lain :

a. Permainan yang menarik dan menyenangkan

Dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler pastilah akan diselingi dengan permainan yang menarik dan menyenangkan. Tujuannya agar anggotanya tidak merasa jenuh dan bosan dengan kegiatan yang monoton dan juga agar mampu menumbuhkan semangat baru bagi anggotanya dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan supaya materi dan ilmu yang disampaikan mampu di serap secara maksimal oleh para anggotanya. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler hizbul waton di SMK Muhammadiyah Bobotsari juga selalu memberikan permainan yang menarik dan menyenangkan yang di sisipi dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Dalam menanamkan nilai karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon, dewan kerja membuat permainan yang menarik yaitu berupa tebak nama dan menyambung ayat surat-surat pendek. Permainan ini bertujuan selain untuk mengenalkan mengenai surat-surat pendek juga agar para anggotanya secara tidak langsung akan ikut menghafalkan surat-surat pendek. Dalam permainan ini dewan kerja akan membagi anggota menjadi beberapa kelompok, lalu dewan kerja akan membacakan potongan surat pendek dan anggota lain akan di persilahkan untuk menyebutkan judul surat maupun menyambung ayat surat tersebut. Kelompok yang dapat menjawab tantangan dari dewan kerja akan mendapatkan poin yang akan di kumpulkan sampai akhir tahun.<sup>56</sup> Selain itu dalam ekstrakurikuler hizbul wathon pembina dan dewan kerja selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama-

---

<sup>56</sup> Sumber : Observasi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon pada tanggal 7 September 2018

sama. Serta disetiap kegiatan juga di sisipkan renungan-renungan atau motivasi yang menggugah semangat beribadah mereka, seperti melaksanakan shalat dhuha tanpa disuruh, shalat dhuhur berjamaah, berani menjadi muazin.<sup>57</sup>

Sedangkan dalam menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air, pembina dan dewan kerja mengadakan perlombaan menyanyi lagu nasional maupun kebangsaan. Bagi kelompok yang menyanyikan dengan nada yang pas dan bagus maka dewan kerja memberikan poin yang nanti dapat di tukar dengan mendali akhir tahun. Selain perlombaan menyanyi lagu-lagu nasional, untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pembina dan dewan kerabat mengadakan kegiatan pemantapan taruna melati 1. Dalam kegiatan pemantapan taruna melati 1 terdiri dari 180 siswa/siswi dari berbagai kompetensi keahlian yang terdapat di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Kegiatan ini juga mempunyai tujuan utama yaitu menanamkan jiwa tanah air dan bangsa serta memantapkan anggota baru ke panduan hizbul wathon dan diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini para peserta menjadi lebih semangat dan lebih giat belajar serta siap untuk menjadi kader Muhammadiyah.<sup>58</sup>

Dalam kegiatan pemantapan taruna melati 1, dewan kerabat menyediakan beberapa maktab-maktab/pos-pos yang harus di lewati oleh para peserta. Maktab-maktab/pos-pos tersebut antara lain pos PBB, pos sandi, pos semaphore, pos halang rintang, dan berbagai games menarik lainnya. Selain itu dalam kegiatan pemantapan taruna melati 1, pada setiap kegiatan rutin dewan kerabat juga selalu menanamkan nilai karakter dalam setiap kegiatan kepada para

---

<sup>57</sup>Sumber : Observasi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon pada tanggal 7 September 2018

<sup>58</sup>Sumber penelitian lapangan pada tanggal 19 Oktober 2018 pada kegiatan Pemantapan Taruna Melati 1 Hizbul Wathon Qobilah SMK Muhammadiyah Bobotsari Dewan Kerabat KH. Ahmad Dahlan dan Ny. Hj. Yunus Anies di Desa Palumbungan Kulon, Bobotsari, Purbalingga.

pesertanya. Contohnya dalam menanamkan nilai karakter disiplin, kerja keras, bersahabat dengan kerabat melakukan permainan berkelompok, dengan membagi 180 siswa tersebut menjadi 18 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 10 orang. Dimana setiap kelompok tersebut melakukan baris berbaris, dan salah satu anggotanya nanti secara bergantian akan memberikan instruksi. Kelompok yang jika melaksanakan instruksi pbb dan dapat memberikan instruksi dengan baik dan benar maka akan mendapatkan point.<sup>59</sup>

Selain kegiatan PBB, untuk menanamkan sikap disiplin juga dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik agar selalu tepat waktu dalam melaksanakan ibadah solat lima waktu, ketika mendengar azan duhur di sekolah para anggota hizbul wathon diharuskan untuk langsung menuju ke masjid tanpa perlu disuruh oleh guru. Selain itu untuk menanamkan nilai karakter disiplin maka para anggota hizbul wathon juga di haruskan untuk selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon yang dilaksanakan di sekolah. Pada pukul 14.00 WIB setiap hari jum'at para anggota hizbul wathon harus sudah berada di sekolah karena pada pukul 14.00 WIB kegiatan upacara pembukaan akan segera di mulai. Dan bagi anggota yang terlambat mengikuti upacara pembukaan latihan rutin makan akan dikenai sanksi hukuman. Sanksinya bermacam-macam seperti menyanyikan lagu-lagu nasional, menghafalkan surat-surat pendek, dan lain sebagainya. Selain tepat waktu mengikuti kegiatan para anggota juga di ajarkan disiplin dalam waktu pulang. Kegiatan hizbul wathon selesai pada pukul 16.00 WIB. Jadi sebelum pukul 16.00 WIB para peserta tidak di

---

<sup>59</sup>Sumber: Observasi kegiatan ekstrakurikuler kepanduan hizbul wathon pada tanggal 19 Oktober 2018

perbolehkan meninggalkan kegiatan tersebut kecuali jika sakit, atau ada kepentingan mendesak yang tidak bisa di tinggalkan.<sup>60</sup>

b. Penerapan Sistem Beregu

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari, pembina dan dewan kerja sering menerapkan sistem beregu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, baik untuk diskusi, permainan, maupun dalam pemberian tugas. Contohnya dalam menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu, kreatif, bersahabat, kerja keras, pembina dan dewan kerabat membagi siswa menjadi beberapa regu untuk membuat drag bar, menyambung tongkat tanpa dewan kera mengajarkan terlebih dahulu materi mengenai pionering. Pada kegiatan ini diharapkan agar para peserta mencoba sendiri semampu mereka dalam mengerjakan tugas tersebut. Dan hasilnya ada beberapa kelompok regu yang berhasil membuat drag bar/tandu, dan menyambung tongkat. Ada juga yang gagal namun tetap semangat untuk mencoba. Kemudian untuk regu yang berhasil menyelesaikan tugas tersebut nantinya akan mengajari regu lain yang belum bisa.<sup>61</sup>

Selain membuat drag bar dan menyambung tongkat, pada sistem beregu ini, para dewan kerja juga memberikan tugas berupa diskusi. Diskusi dilakukan oleh masing-masing regu dengan memilih satu dari dua tema yang di tentukan oleh pembina dan dewan kerja yaitu : “Generasi remaja yang unggul dalam IPTEK dan IMTAK” dan “ Generasi remaja yang islami, syar’i dan update”. Dewan kerja nantinya akan memberikan mereka waktu untuk berdiskusi terkait tema yang telah dipilih oleh tiap regu. Setelah selesai melaksanakan diskusi, maka tiap regu diminta untk

---

<sup>60</sup>Sumber:Observasi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon pada tanggal 14 September 2018

<sup>61</sup>Sumber:Observasi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon pada tanggal 21 September 2018

mengirimkan dua anggotanya untuk maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi regunya. Regu yang lain nantinya akan menanggapi hasil diskusi yang sedang disam dengan memberikan pertanyaan kepada regu yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua regu mempresentasikan hasil diskusi dan semua pertanyaan sudah terjawab, pembina akan mengklarifikasi dan meluruskan jika ada jawaban-jawaban yang kurang tepat dan menjelaskan maksud dari dua tema tersebut. Dalam tugas diskusi tersebut pembina ingin menanamkan nilai karakter gemar membaca, religius, rasa ingin tahu, gemar membaca, kerja keras, tanggung jawab.<sup>62</sup>

c. Penerapan Sistem Kecakapan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon, setiap anggotanya di haruskan untuk memiliki tanda kecakapan yang sudah di capainya. Untuk memiliki sebuah tanda kecakapan dalam kepanduan hizbul wathon ada syarat yang harus dipenuhi. Syarat dalam kepanduan hizbul wathon ada dua yaitu Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) atau syarat kenaikan tingkat, merupakan alat pendidixn yang harus dilaksanakan oleh pimpinan satuan atau seorang pembina dalam mengemban tugasnya membina kearah tercapainya tujuan kepanduan.

Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat minimal yang harus dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan tanda kecakapan umum setelah melewati ujian. Sedangkan Syarat Kcakapan Khusus (SKK) adalah syarat kecakapan khusus pada bidang tertentu yang dimiliki oleh siswa yang berminat dalam pengembangan dan bakatnya, untuk mendapatkan tanda kecakapan khusus stelah melewati ujian. Tanda kecakapan husus tersebut

---

<sup>62</sup>Sumber:Observasi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon pada tanggal 21 September 2018

merupakan salah satu alat pendidikan dalam *berfastabiqul khairat*, yang merupakan rangsangan dan dorongan dalam memperoleh kecakapan dan keterampilan yang berguna untuk kehidupan sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga dapat bermanfaat dimasa mendatang.

Di SMK Muhammadiyah Bobotsari, salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul watho yaitu pembina menerapkan sistem kecakapan tersebut. Karena dengan adanya sistem kecakapan tersebut maka para anggotanya dapat memiliki karakter seperti religius, kerja keras, mandiri, kreatif, tanggung jawab, dan karakter lainnya.<sup>63</sup>

d. Penerapan di alam terbuka

Dalam suatu kegiatan kepanduan pasti tidak akan pernah jauh dari kegiatan di alam terbuka. Selain agar tidak bosan, kegiatan di alam terbuka juga dapat mengajarkan para anggota hizbul wathon untuk lebih mengenal alam, dan sang penciptanya. Salah satu kegiatan di alam terbuka yang sering di lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon yaitu berkemah. Karena kegiatan berkemah itu sendiri memiliki tujuan sebagai berikut<sup>64</sup>:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membina mental dan percaya diri
- 3) Menanamkan rasa persaudaraan, gotong-royong, dan kerjasama
- 4) Melatih kepemimpinan, keterampilan, dan kreatifitas
- 5) Melatih agar dapat hidup sederhana
- 6) Meningkatkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan
- 7) Menambah pengalaman dan menambahkan kesadaran berbakti

---

<sup>63</sup> Sumber: Observasi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon pada tanggal 28 September 2018

<sup>64</sup> Sumber: Observasi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon pada tanggal 28 September 2018

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti memperoleh informasi tentang implementasi penguatan nilai karakter dalam kegiatan HW, adalah sebagai berikut :<sup>65</sup>

### 1) Religius

Untuk menanamkan karakter religius pembina selalu membiasakan para anggota hizbul wathon untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan. Dan di setiap akhir kegiatan selalu disisipi renungan-renungan atau motivasi yang menggugah semangat beribadah mereka, melaksanakan shalat dhuha tanpa di suruh, shlat dhuhur berjama'ah, serta berani menjadi muadzin.

### 2) Jujur

Dalam menanamkan nilai karakter jujur ini dilakukan dengan adanya program buku catatan amal, yaitu para anggota di tugaskan untuk mencatat setiap kegiatan yang di lakukan dirumah, maupun saat sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon. Misalnya saat kegiatan hizbul wathon, ketika tidak memakai atribut lengkap maka mereka akan mencatat nya secara jujur di buku catatan, lalu saat mengikuti kegiatan upacara pembukaan para anggota dengan sadar akan memisahkan diri dari barisan dan membentuk barisan sendiri karena tidak memakai atribut yang lengkap.<sup>66</sup>

### 3) Toleransi

Contoh kegiatan untuk menanamkan nilai karakter toleransi yaitu mengadakan penarikan iuran setiap hari jum'at saat kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon. Uang dari hasil penarikan nantinya dapat digunakan untuk menengok teman yang sakit, membantu ketika ada bencana, membantu anggota lain jika ada yang kesusahan. Selain itu para peserta juga selalu di ingatkan agar tidak menghina atau mengolok-olok teman atau orang lain yang mempunyai kekurangan.

---

<sup>65</sup> Sumber:Observasi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon pada tanggal 5 Oktober 2018

<sup>66</sup> Sumber:Observasi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon pada tanggal 12 Oktober

Namun selalu diajarkan untuk dapat saling menghargai serta saling menghormati antar sesama anggota hizbul wathon.

#### 4) Disiplin

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pembina selalu menekankan untuk disiplin waktu. Yaitu ketika pukul 14.00 WIB maka semua anggota harus sudah berada di sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dan jika ada yang terlambat baik itu dewan kerja maupun anggota yang lain, maka akan di kenai sanksi berupa hukuman. Hukuman yang di berikan bermacam-macam tergantung tingkat keterlambatan datang. Selain tepat waktu saat datang, saat pulang juga harus sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, yaitu pukul 16.00 WIB. Bagi para anggota tidak diperbolehkan untuk pulang lebih awal kecuali sakit, atau ada kepentingan mendesak yang tidak dapat di tinggalkan.

#### 5) Kerja keras

Menanamkan nilai karakter kerja keras dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan seperti yang telah di sampaikan dalam bahasan sebelumnya. Salah satu kegiatan yang dapat menanamkan nilai karakter kerja keras salahsatunya dengan sistem ujian kenaikan tingkat. Untuk mendapatkan 1 tanda atau ujian kenaikan tingkat para anggota harus mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dalam mengerjakan tugas yang diberikanpun tidak boleh secara asal-asalan melainkan harus dengan kerja keras agar tugas yang di berikan dapat dikerjakan dengan baik dan benar, sehingga mereka akan mendapatkan 1 tanda dan lolos ujian kenaikan tingkat.

#### 6) Kreatif

Salah satu kegiatan yang dapat di lakukan untuk menanamkan nilai karakter kreatif yaitu kegiatan pionering. Dalam kegiatan pionering tersebut para anggota akan di ajarkan cara menyambung tongkat dengan menggunakan tali pramuka. Setelah mereka menguasai materi

tersebut, maka para anggota dituntut untuk dapat mengkretefiskan ilmu yang mereka peroleh agar dapat membuat drag bar atau tandu, kemudian membuar meja, rak sepatu, rak piring, tiang bendera, maupun membuat tenda.

#### 7) Mandiri

Sikap mandiri biasanya kan terlihat ketika sedang da perlombaan. Para anggota selalu di tuntut untuk selalu siap siaga. Ketika ada kegiatan perlombaan, maka pembina akan sengaja membiarkan, dengan tujuan ingin mengetahui apakah ada inisiatif dari anggota untuk latihan atau tidak tanpa terlebih dulu di perintah oleh pembina. Selain itu dalam melaksanakan program kerja, dewan kerja selalu berusaha melaksanakannya sendiri kecuali memang ada yang harus di bantu oleh pembina, baru pembina akan turun tangan membantu seperti kegiatan rutin setiap hari jum'at yang selalu di laksanakan oleh dewan kerja meskipun terkadang pembina berhalangan hadir.

#### 8) Demokratis

Dalam melakukan pergantian pengurus hizbul wathon, pembina mengarahkan mereka untuk melakukannya dengan cara musyawarah, selain itu ketika dilaksanakan rapat bulanan maka para pengurus maupun anggota dipersilahkan untuk menyampaikan pendapat, kritik dan saran.

#### 9) Rasa ingin tahu

Contoh cara menanamkan nilai karater rasa ini tahu yaitu ketika akan memberikan materi, pembina dan dewan kerja akan terlebih dahulu memberikan tugas yang terkait dengan materi yang disampaikan seperti memberikan tuagas membuat tandu, secara tidak langsung mereka sedang belajar tali-temali. Terlepas dari benar salahnya merekan membuat tandu dengan cara mereka sendiri. Setelah itu baru dewan kerja akan meluruskan jika ada yang salah. Hal itu

akan menumbuhkan rasa ingin tau mereka tentang bagaimana cara membuat tandu yang baik dan benar.

#### 10) Semangat kebangsaan

Dalam setiap pertemuan, pembina dan dewan kerja akan melakukan perlombaan antar kelompok, dan biasanya untuk mendapatkan point lebih maka tiap kelompok akan diminta untuk menyanyikan lagu-lagu kebangsaan maupun lagu-lagu nasional. Kelompok dapat menyanyikan lagu yang diminta dengan baik dan benar maka akan mendapatkan point yang lebih banyak.

#### 11) Cinta tanah air

Seperti arti hizbul wathon yaitu cinta tanah air, maka anggota hizbul wathon juga harus memiliki nilai karakter tersebut, hal itu pembina tanamkan kepada para anggota hizbul wathon dengan menghormati para pahlawan dan mencontoh semangatnya. Kemudian dengan tidak merusak lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan cara yang baik.

#### 12) Menghargai prestasi

Nilai karakter ini di tanamkan dengan cara mengajarkan kepada setiap anggota hizbul wathon untuk selalu menghargai setiap apa yang telah dikerjakan dengan tanda simbolis seperti : pemberian pin, pemberian piagam penghargaan, dan lain sebagainya.

#### 13) Bersahabat/komunikatif

Seperti yang sudah di bahas sebelumnya, pembina dan dewan kerja selalu memberikan tugas dengan dilakukan secara berkelompok, hal ini dengan tujuan agar para anggota mau untuk bekerjasama dan saling mempererat rasa solidaritas mereka.

#### 14) Cinta damai

Dalam nilai karakter bersahabat tadi tentunya akan timbul rasa saling mencintai antar sesama sehingga perselisihanpun dapat diminimalisir, karena SMK Muhammadiyah Bobotsari sendiri sudah mempunyai citra yang baik di lingkungan sekitar yaitu para siswa-

siswinya yang rukun dan jarang terjadi perkelahian antar siswa maupun antar sekolah yang setingkat.

#### 15) Gemar membaca

Untuk menanamkan nilai karakter gemar membaca, pembina biasanya akan memberikan tugas berupa menyuruh para anggota hizbul wathon untuk mencari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di buku maupun di internet.

#### 16) Peduli lingkungan

Dalam ekstrakurikuler hizbul wathon terdapat kegiatan pemisahan sampah organik dan non organik, selain itu juga selalu membiasakan para anggotanya untuk tidak membuang sampah sembarangan serta selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

#### 17) Peduli sosial

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kegiatan rutin yang selalu dilakukan setiap tahun, yaitu kegiatan bakti sosial. Dalam kegiatan bakti sosial ini para anggota akan di terjukan langsung kedalam masyarakat, kegiatan ini berlangsung selama tiga hari. Dalam kegiatan ini para anggota di minta untuk dapat membantu warga,serta juga memberikan bantuan sembako murah yang nantinya akan dibagi untuk warga yang kurang mampu. Dalam kegiatan bakti sosial ini para anggota ditanamkan agar memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama.

#### 18) Tanggung jawab

Semua kegiatan pastinya para anggotanya dituntut untuk mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan. Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon, mereka selalu diberi tugas, dan dari tugas itulah mereka secara tidak langsung diberi tanggung jawab untuk mengerjakannya, selain itu ketika mereka sudah menjadi dewan kerja hizbuk wathon maka mereka akan mempunyai tanggung jawab untuk melatih adik angkatannya.

Sehingga yang menjadi dewan kerja hizbul wathon ialah mereka yang benar-benar bertanggung jawab dalam mengikuti dan melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh pembina.

#### 4. Analisis Data

##### 1. Tujuan Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Dalam proses penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga, terlebih dulu harus menentukan tujuan yang ingin dicapai agar proses tersebut dapat berjalan terarah dan maksimal. Adapun tujuan dari penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon sama seperti tujuan dari kepanduan hizbul wathon itu sendiri.

Tujuan dari kepanduan hizbul wathon yaitu terwujudnya suasana Islami, unggul dalam ilmu, anggun dalam moral, berwawasan IPTEK dan IMTAK selain itu juga ada beberapa tujuan lainnya, yaitu<sup>67</sup> :

- a) Menumbuh kembangkan ukhuwah islamiyah diantara warga madrasah secara terus menerus
- b) Memberikn bekal pengetahuan umum dan agama serta melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang di miliki
- c) Menumbuhkan semangat untuk mengkaji dan mendalami ajaran islam secara totalitas dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari
- d) Mencetak siswa untuk dapat memadukan aspek fikir dan dzikir dalam memahami dan mendalami pengetahuan

---

<sup>67</sup>Sumber:Observasi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon pada tanggal 30 November 2018

## 2. Strategi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Selain menentukan tujuan, pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler juga membutuhkan suatu strategi atau cara yang harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Strategi yang digunakan oleh pembina antara lain:

Permainan yang menarik dan menyenangkan, penerapan sistem beregu, penerapan sistem tanda kecakapan, dan penerapan di alam terbuka. Hal itu sesuai dengan ciri dan jati diri pandu hizbul wathon yang melakukan pembentukan akhlak mulia melalui strategi tersebut. Selain keempat strategi tersebut, pembina juga melakukan strategi lainnya, yaitu :

- a) Pengkondisian, yaitu melihat kondisi kejiwaan peserta didik, adakah memiliki trauma dalam diri siswa dan lain sebagainya. Selain itu juga pengkondisian dalam sarana dan prasarana agar dapat terciptanya suasana yang mendukung terlaksanakannya pendidikan karakter.
- b) Minat peserta didik, setiap penerimaan siswa baru, pembina juga memberikan angket kepada siswa terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diminati.
- c) Melakukan penokohan dan keteladanan, pembina sebagai panutan selalu berusaha untuk menjaga sikap, perilaku, maupun tutur katanya. Tidak hanya menasehati peserta didik, tapi pembina juga ikut menjalankan apa yang ia katakan, seperti menyuruh siswa untuk shalat dhuha, maka pembinapun juga ikut melaksanakan shalat dhuha di sekolahan.
- d) Pendidikan teman sebaya, di dalam kepanduan hizbul wathon terdapat dewan kerja. Dewan kerja ialah anggota yang telah terpilih menjadi anggota inti. Dewan kerja inilah yang membantu pembina dalam menyampaikan materi terhadap anggota baru. Hal ini lebih bermakna dari pada hanya pembina yang menyampaikan seluruh materinya. Strategi ini dapat menumbuhkan karakter percaya diri, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin.

Selain menggunakan strategi di atas, Pembina juga menggunakan cara pembentukan karakter yang lain dalam bentuk kegiatan, diantaranya melalui :

- 1) Permainan yang menarik dan menyenangkan,
- 2) Penerapan sistem beregu,
- 3) Penerapan sistem tanda kecakapan,
- 4) Penerapan di alam terbuka.

Dari strategi yang dilakukan oleh Pembina untuk menanamkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon menurut penulis sudah sangat baik, hal ini dibuktikan dengan siswa siswi yang mengalami peningkatan memiliki karakter yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dan Pembina juga tidak hanya menggunakan satu strategi tetapi banyak alternative dalam menanamkan karakter kepada siswanya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, salah satunya latihan rutin setiap minggu. Dalam kegiatan seperti kegiatan Peraturan baris berbaris nilai yang ditanamkan adalah disiplin, bekerja sama rutin, lalu dalam kegiatan dragbar nilai karakter yang di tanamkan adalah bekerja sama, rasa ingin tahu, bersahabat. Sedangkan untuk nilai karakter peduli lingkungan dan peduli sesame di tanamkan melalui kegiatan bakti social. Nilai karakter tanggung jawab di tanamkan melalui pemberian tugas pada setiap kegiatan, dan masih banyak yang lainnya.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu berupa terbentuknya karakter siswa, dalam pemberian materi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon Pembina menggunakan beberapa strategi, dan dengan strategi tersebut dapat menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswanya sehingga terbentuk karakter yang baik pada siswa. Adapun strategi yang digunakan antara lain: menggunakan permainan yang menarik dan menyenangkan, penerapan sistem beregu, penerapan sistem kecakapan, penerapan di alam terbuka.

Selain keempat strategi di atas, Pembina juga menggunakan strategi seperti: pengkondisian, minat peserta didik, melakukan penokohan dan keteladanan, dan pendidikan teman sebaya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathon SMK Muhammadiyah Bobotsari

Diharapkan Pembina dapat memberikan dorongan kepada siswa-siswi sesuai dengan tujuan dari ekstrakurikuler hizbul wathon, yaitu menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki akidah, mental, dan fisik, berilmu, dan berteknologi serta berakhlak karimah.

2. Kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari

Diharapkan kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari selalu mendukung kegiatan yang ada di ekstrakurikuler hizbul wathon, serta melengkapi sarana dan prasarana yang ada, agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih bagus lagi.

3. Peserta Didik SMK Muhammadiyah Bobotsari

a. Hendaknya peserta didik selalu mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, terutama kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon, karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk membentuk karakter mereka.

b. Hendaknya peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan di ekstrakurikuler hizbul wathon pada kehidupan sehari-hari.

4. Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua dan masyarakat hendaknya saling beriringan bersama sekolah dalam membantu menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon Di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.”

Peneliti berusaha secara optimal untuk melaksanakan dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti agar skripsi ini dapat membawa kemanfaatan bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materil maupun non materil sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal . 2011. “*Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru).*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. “*Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah.*” Yogyakarta: Diva Pers.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. “*Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah.*” Yogyakarta: Laksana.
- Aziz, Abd. 2010. “*Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah.*” Yogyakarta: Teras.
- Dzikron, M. 2010. “*Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan.*” Klaten: Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. “*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.*” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koesoema A, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, Syamsul. 2014 . “*Pendidikan Karakter.*” Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Linckona, Thomas. 2012. “*Character Matters (Persoalan Karakter).*” Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andyani. 2011. “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2010. “*Metodologi Penelitian Kualitatif.*” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. “*Manajemen Pendidikan Karakter.*” Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H.E. 2012. “*Manajemen PAUD.*” Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Tutuk. 2015. “*Implementasi Pendidikan Karakter.*” Purwokerto: STAIN PRESS.
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.*” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. “*Kamus Besar Bahasa*

- Indonesia Edisi Ketiga.*” Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Muhammadiyah. 1961. “*Tuntunan Hizbul Wathan Kenang-Kenangan.*” Yogyakarta: Pusat Muhammadiyah.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2012. “*Pendidikan Karakter(Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian.*” Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibowo, Agus. 2013. “*Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah.*” Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. “*Pendidikan Karakter dan Kepramukaan.*” Yogyakarta: PT. Citra Aji Prama.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Refrensi.

## Lampiran 1

**Tabel Instrumen Data**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instrumen Data</b>
1	Letak Geografis	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
2	Sejarah Berdirinya Kemanduan HW	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
3	Visi dan Misi	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
4	Struktur Organisasi	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
5	Program kerja	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
6	Sarana dan prasarana	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
7	Tujuan penanaman karakter	Wawancara	Pembina	Pedoman Wawancara
8	Strategi Penanaman karakter	Wawancara	Pembina	Pedoman Wawancara
9	Faktor pendukung dan penghambat	Wawancara	Pembina	Pedoman Wawancara
10	Contoh Penanaman Karakter	Wawancara	Pembina Ketua HW Anggota HW	Pedoman Wawancara
11	Prestasi	Wawancara	Kepala SMK	Pedoman Wawancara
12	Keadaan Pembina	Wawancara	Kepala SMK	Pedoman Wawancara
13	Proses kegiatan ekstrakurikuler HW	Observasi	Observasi	Pedoman Observasi
14	Materi Kegiatan	Observasi	Observasi	Pedoman Observasi

## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA****1. Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler hizbul wathon**

- a. Bagaimana gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- b. Apa tujuan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- c. Apa saja kegiatan dan usaha yang dilakukan bapak dalam membina kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- d. Apa saja strategi yang digunakan dalam proses pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- f. Berapa jumlah anggota ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- g. Terkait dengan anggota hizbul wathon, menurut anda bagaimana contoh dari pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- h. Apa tujuan dari penanaman karakter melalui ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- i. Bagaimana strategi penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- j. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?

- k. Apa manfaat yang di peroleh dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon?
- l. Adakah perbedaan karakter antara peserta didik yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon??

**2. Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari**

- a. Bagaimana gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- b. Prestasi apa saja yang pernah di raih dalam ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- c. Apa saja kegiatan dan usaha yang dilakukan bapak dalam membina kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- d. Bagaimana keadaan Pembina ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- e. Bagaimana sarana dan prasarana ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- f. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat di bentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- g. Terkait dengan anggota ekstrakurikuler hizbul wathon, menurut anda bagaimana dengan karakter anggotanya?
- h. Apakah terdapat perbedaan karakter peserta didik yang aktif dan tidak aktif dalam ekstrakurikuler hizbul wathon?

**3. Wawancara dengan pengurus ambalan**

- a. Apa itu ekstrakurikuler hizbul wathon?
- b. Berapa jumlah anggota ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- c. Apa tujuan/visi/misi ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- d. Program kerja apa saja yang dilakukan?
- e. Kegiatan apa yang kamu sukai?
- f. Apakah Pembina menyisipkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- g. Selama anda mengikuti ekstrakurikuler hizbul wathon, manfaat apa saja yang anda peroleh?

**4. Wawancara dengan anggota hizbul wathon**

- a. Bagaimana menurut kamu tentang kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?
- b. Kegiatan apa saja yang kamu sukai?
- c. Apakah pembina ekstrakurikuler hizbul wathon memberikan nasihat-nasihat dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon?
- d. Manfaat yang di peroleh dalam ekstrakurikuler hizbul wathon?

## Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kapan dilakukan observasi tersebut?
2. Tempat di laksanakan observasi tersebut?
3. Apa nama materi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon?
4. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon?

## Lampiran 4

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak geografis SMK Muhammadiyah Bobotsari.
2. Visi dan Misi Kepanduan Hizbul Wathon SMK Muhammadiyah Bobotsari.
3. Struktur organisasi Kepanduan Hizbul Wathon SMK Muhammadiyah Bobotsari.
4. Program kerja Kepanduan Hizbul Wathon SMK Muhammadiyah Bobotsari.
5. Keadaan sarana dan prasarana Kepanduan Hizbul Wathon SMK Muhammadiyah Bobotsari.

## Lampiran 5

**HASIL WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 September 2018  
 Pukul : 10.00 – 11. 00 WIB  
 Tempat : Ruang Guru gedung barat SMK Muhammadiyah  
 Bobotsari  
 Nama responden : Bapak Furin Nurdiyanto, S. Pd

**1. Bagaimana gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:** “Ektrakurikuler hizbul wathon merupakan suatu kegiatan kepanduan yang berisikan kegiatan yang hampir sama dengan kepanduan pramuka, hanya saja hizbul wathon merupakan ciri dari muhammadiyah sendiri, sedangkan kepramukaan nasional. Pada pelaksanaan kegiatannya juga berjalan sendiri-sendiri.”

**2. Apa tujuan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**”Visi dan misinya bias di lihat nanti di sanggar.”

**3. Apa saja kegiatan dan usaha yang dilakukan bapak dalam membina kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**”Dengan selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kwarda dan kwarwil, serta mengikuti pelatihan-pelatihan guna menambah ilmu.”

**4. Apa saja strategi yang digunakan dalam proses pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon?**

**Jawab:**”strategi yang saya lakukan, pertama dengan melihat kondisi siswa, adakah trauma atau dan lain sebagainya.”

**5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**”Faktor pendukung: insya allah dari semua unsur yang ada di sekolahan mendukung kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon ini, sedangkang faktor pengambat : pengaruh lingkungan dan pergaulan sekitar.

**6. Berapa jumlah anggota ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**” Jumlah anggota hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari sebanyak 180 peserta didik.

**7. Terkait dengan anggota hizbul wathon, menurut anda bagaimana contoh dari pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**”*Religious*”, Contohnya yang dimiliki oleh peserta didik dari karakter ini seperti selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler. Dan setiap akhir kegiatan di sisipi renungan atau motivasi yang menggugah semangat beribadah mereka, melaksanakan shalat dhuha tanpa disuruh, shalat dzuhur berjama’ah, berani menjadi muadzin dan khotib.

**Kejujuran**, penanaman atau pembentukan sikap jujur ini dilakukan dengan adanya program buku catatan amal, yaitu para anggota di tugaskan untuk mencatat setiap kegiatan yang di lakukan dirumah, maupun saat sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon.

**Toleransi**, Contoh kegiatan untuk menanamkan nilai karakter toleransi yaitu mengadakan penarikan iuran setiap hari jum’at saat kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon. Uang dari hasil penarikan nantinya dapat digunakan untuk menengok teman yang sakit, membantu ketika ada bencana, membantu anggota lain jika ada yang kesusahan. Selain itu para peserta juga selalu di ingatkan agar tidak menghina atau mengolok-olok teman atau orang lain yang mempunyai kekurangan.

**Kedisiplinan**, Dilakukan dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tepat waktu. Yaitu ketika pukul 14.00 WIB maka semua anggota harus sudah berada

di sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dan jika ada yang terlambat baik itu dewan kerja maupun anggota yang lain, maka akan di kenai sanksi berupa hukuman. Hukuman yang di berikan bermacam-macam tergantung tingkat keterlambatan datang. Selain tepat waktu saat datang, saat pulang juga harus sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, yaitu pukul 16.00 WIB. Bagi para anggota tidak diperbolehkan untuk pulang lebih awal kecuali sakit, atau ada kepentingan mendesak yang tidak dapat di tinggalkan.

**Kerja keras**, Untuk mendapatkan 1 tanda atau ujian kenaikan tingkat para anggota harus mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dalam mengerjakan tugas yang diberikanpun tidak boleh secara asal-asalan melainkan harus dengan kerja keras.

**Kreatifitas**, Contohnya dengan kegiatan pionering, dalam kegiatan pionering tersebut para anggota akan di ajarkan cara menyambung tongkat dengan menggunakan tali pramuka. Setelah mereka menguasai materi tersebut, maka para anggota dituntut untuk dapat mengkretefifitaskan ilmu yang mereka peroleh agar dapat membuat drag bar atau tandu, kemudian membuar meja, rak sepatu, rak piring, tiang bendera, maupun membuat tenda.

**Kemandirian**, ketika ada kegiatan atau perlombaan biasanya saya tidak langsung mengoprak-oprak mereka, tetapi saya membiarkan mereka, apakah mereka ada inisiatif sendiri untuk latihan atau tidak. Ternyata sikap saya tersebut itu membuat hal yang positif.

**Demokratis**, Dalam melakukan pergantian pengurus hizbul wathon, pembina mengarahkan mereka untuk melakukannya dengan cara musyawarah, selain itu ketika dilaksanakan rapat bulanan maka para pengurus maupun anggota dipersilahkan untuk menyampaikan pendapat, kritik dan saran.

**Rasa Ingin Tahu**, Contoh cara menanamkan nilai karater rasa ini tahu yaitu ketika akan memberikan materi, pembina dan dewan kerja akan terlebih dahulu memberikan tugas yang terkait dengan materi yang disampaikan seperti memberikan tuagas membuat tandu, secara tidak langsung mereka sedang belajar tali-temali. Terlepas dari benar salahnya merekan membuat tandu

dengan cara mereka sendiri. Setelah itu baru dewan kerja akan meluruskan jika ada yang salah.

**Semangat Kebangsaan,** Dalam setiap pertemuan, pasti saya akan melakukan perlombaan antar kelompok, dan biasanya untuk mendapatkan point lebih maka tiap kelompok akan diminta untuk menyanyikan lagu-lagu kebangsaan maupun lagu-lagu nasional. Siapa yang menyanyi dengan sungguh-sungguh dan benar akan mendapat point banyak.

**Cinta Tanah Air,** Seperti arti hizbul wathon yaitu cinta tanah air, maka anggota hizbul wathon juga harus memiliki nilai karakter tersebut, hal itu pembina tanamkan kepada para anggota hizbul wathon dengan menghormati para pahlawan dan mencontoh semangatnya. Kemudian dengan tidak merusak lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan cara yang baik.

**Menghargai Prestasi,** Nilai karakter ini saya tanamkan dengan cara mengajarkan kepada setiap anggota hizbul wathon untuk selalu menghargai setiap apa yang telah dikerjakan dengan tanda simbolis seperti : pemberian pin, pemberian piagam penghargaan, dan lain sebagainya.

**Bersahabat,** Seperti yang sudah di bahas sebelumnya, saya selalu memberikan tugas dengan dilakukan secara berkelompok, hal ini dengan tujuan agar para anggota mau untuk bekerjasama dan saling mempererat rasa solidaritas mereka.

**Cinta Damai,** Dalam nilai karakter bersahabat tadi tentunya akan timbul rasa saling mencintai antar sesama sehingga perselisihanpun dapat diminimalisir, karena SMK Muhammadiyah Bobotsari sendiri sudah mempunyai citra yang baik di lingkungan sekitar yaitu para siswa-siswinya yang rukun dan jarang terjadi perkelahian antar siswa maupun antar sekolah yang setingkat.

**Gemar membaca,** Untuk menanamkan nilai karakter gemar membaca, saya biasanya memberikan tugas berupa menyuruh para anggota hizbul wathon untuk mencari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di buku maupun di internet.

**Peduli lingkungan,** Dalam ekstrakurikuler hizbul wathon terdapat kegiatan pemisahan sampah organik dan non organik, selain itu juga selalu

membiasakan para anggotanya untuk tidak membuang sampah sembarangan serta selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah

***Peduli social***, Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kegiatan rutin yang selalu di lakukan setiap tahun, yaitu kegiatan bakti social. . Dalam kegiatan ini para anggota di minta untuk dapat membantu warga,serta juga memberikan bantuan sembako murah yang nantinya akan dibagi untuk warga yang kurang mampu. Dalam kegiatan bakti sosial ini para anggota ditanamkan agar memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama.

***Tanggung jawab***, Semua kegiatan pastinya para anggotanya dituntut untuk mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan. Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon, mereka selalu diberi tugas, dan dari tugas itulah mereka secara tidak langsung diberi tanggung jawab untuk mengerjakannya, selain itu ketika mereka sudah menjadi dewan kerja hizbuk wathon maka mereka akan mempunyai tanggung jawab untuk melatih adik angkatannya.

**8. Apa tujuan dari penanaman karakter melalui ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**”Sesuai dengan tujuan berdirinya kepanduan hizbul wathon, berkeinginan untuk melestarikan kader-kader di Muhammadiyah. Dengan adanya kepanduan hizbul wathon peserta didik dapat mempelajari semangat juang orang-orang yang menjadi pendahulu di Muhammadiyah”.

**9. Bagaimana strategi penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**”Strategi yang saya lakukan untuk menanamkan karakter peserta didik yaitu *Pertama*, melihat kondisi kejiwaan peserta didik, adakah trauma dan lain sebagainya. *Kedua*, minat peserta didik, pada saat penerimaan siswa baru saya selalu memberikan angket minat kepada peserta didik terkait ekstrakurikuler yang mereka minati. *Ketiga*, melakukan penokohan atau keteladanan. *Keempat*, pendidikan teman sebaya, pada saat di awal saya menyortir anak-anak yang memangtertarik pada ekstrakurikuler hizbil wathon. Jika sudah di sortir mereka

itulah anak-anak inti yang di latih sampai bias yang kemudian melatih teman-teman yang lainnya”.

**10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**” faktor pendukung, dari semua aspek di sekolah insya allah mendukung, sedangkan faktor penghambatnya, kurangnya kegiatan di luar, lalu faktor lingkungan dan pergaulan.

**11. Apa manfaat yang di peroleh dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon?**

**Jawab:**” Manfaatnya banyak sekali, seperti mereka dapat memiliki karakter yang telah disebutkan di atas, lebih percaya diri, berani berbicara didepan umum, dan masih banyak yang lainnya.

**12. Adakah perbedaan karakter antara peserta didik yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon??**

**Jawab:**”Ada, siswa yang aktif lebih semangat, ada rasa memiliki sekolah,berani khotbah jum’at, gampang di atur. Sedangkan yang tidak aktif susah di atur, semaunya sendiri.

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 September 2018  
 Pukul : 08.30 – 09.00 WIB  
 Tempat : Ruang guru gedung barat SMK Muhammadiyah Bobotsari  
 Nama responden : Totok W (Kepala SMK Muhammadiyah Bobotsari)

**1. Bagaimana gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**”Ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari sangat baik, merupakan ekstrakurikuler yang wajib di ikuti oleh siswa kelas X selama 1 semester dan ekstrakurikuler pilihan bagi kelas XI. Dilaksanakan setiap hari jum'at, kegiatannya berisi materi-materi yang berkaitan dengan kepanduan hizbul wathon selain itu juga di selingi dengan motivasi-motivasi.”

**2. Prestasi apa saja yang pernah di raih dalam ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**”Juara pertama lomba pioneering putri, juara kedua lomba pidato putra, juara ketiga lomba tadabur alam, juara pertama tahfid putri, juara pertama lomba PBB”.

**3. Apa saja kegiatan dan usaha yang dilakukan bapak dalam membina kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**”yaitu dengan membina, mengawasi, mendukung kegiatan yang di programkan. Dan kegiatan-kegiatannya berupa : mengadakan rutin setiap hari jum'at, mengajak peserta untuk bersosialisasi dengan masyarakat dengan kegiatan baksos, mengadakan tablig setiap bulan puasa”.

**4. Bagaimana keadaan Pembina ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**”Pembina ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari berjumlah 1 orang yaitu bapak Furin Nurdiyanto, S. Pd, seharusnya 2 pembina, namun karena sekarang yang mumpuni dalam bidang kepanduan

hizbul wathon baru satu orang, dan beliau juga aktif mengikuti pelatihan-pelatihan kependuan hizbul wathon tingkat kabupaten”.

**5. Bagaimana sarana dan prasarana ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**”mengenai sarana dan prasarana, saya lihat peralatan sudah cukup dengan bukti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon selama ini dapat berjalan dengan baik”.

**6. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat di bentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**”Yang saya lihat, nilai-nilai karakter yang ada pada ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari ini yaitu berupa nilai religious, kejujuran, kemandirian, patriotism. Sudah itu saja dulu yang menurut saya perlu di tekankan”.

**7. Terkait dengan anggota ekstrakurikuler hizbul wathon, menurut anda bagaimana dengan karakter anggotanya?**

**Jawab:**” Tentunya karakter dari anak yang mengikuti ekstrakurikuler hizbul wathon itu bagus, serta memiliki karakter seperti yang sudah di sebutkan di atas, dan mereka juga memiliki kebiasaan shalat duha tanpa ada yang menyuruh”.

**8. Apakah terdapat perbedaan karakter peserta didik yang aktif dan tidak aktif dalam ekstrakurikuler hizbul wathon?**

**Jawab:**”Tentu saja ada, anak yang aktif lebih memiliki nilai plus seperti mudah di atur, memiliki akhlak yang jauh lebih baik, sedangkan yang tidak aktif biasanya susah di atur, dan semaunya sendiri”.

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 September 2018  
 Pukul : 13.30 – 14. 00 WIB  
 Tempat : Ruang Tamu SMK Muhammadiyah Bobotsari  
 Nama responden : Yulianto (Ketua laki-laki ), Fifi Tania (Ketua perempuan)

**1. Apa itu ekstrakurikuler hizbul wathon?**

**Jawab:**

Yulianto:”Suatu kepanduan yang berasaskan islam”.

Fifi Tania :”Suatu organisasi yang dapat membentuk watak dan karakter anggotanya untuk menjadi lebih baik dengan cara yang mengasyikan dan menyenangkan”.

**2. Apa nama Qobilah di SMK ini?**

Yulianto:”Untuk pasukan putra bernama Jendral Soedirman”.

Fifi Tania:”Untuk pasukan putrinya bernama Ny. Hj. Yunus Anies”.

**3. Berapa jumlah anggota ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**

Yulianto:”Untuk pengurus jumlahnya 15 anak”.

Fifi Tania:” kalau anggotanya sendiri kurang lebih 165 anak, terdiri dari kelas X dan kelas XI”.

**4. Apa tujuan/visi/misi ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**

Fifi Tania:”Untuk visi dan misinya sendiri mengikuti visi misi sekolah”.

**5. Program kerja apa saja yang dilakukan?**

**Jawab:**

Yulianto:”Ada banyak, seperti rapat bulanan, penerimaan tamu Qobilah, latihan rutin, taruna melati, dan masih banyak lagi lainnya”.

**6. Kegiatan apa yang kamu sukai?**

**Jawab:**

Yulianto:”Kalau saya suka kegiatan pelatihan khotbah, karena menurut saya penting sekali untuk bias berkhotbah khususnya untuk seorang laki-laki”.

Fifi Tania:”Kegiatan yang saya sukai yaitu pelatihan baris berbaris karena dapat melatih kedisiplinan dan kekompakan”.

**7. Apakah Pembina menyisipkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**

Yulianto dan Fifi Tania:”**Religius**, contohnya pembina mengajarkan kultum, shalat sunnah, kemudian selalu menasehati agar melaksanakan shalat tepat waktu, dan melakukan amalan-amalan yang lain.

**Kejujuran**, Pembina mengadakan program amal yaumi, kita di suruh mencatat kegiatan sehari-hari dengan jujur.

**Toleransi**, Pembina mlarang kita untuk membeda-bedakan teman, karena semua sama di mata Allah, yang berbeda hanyalah tingkat keimanan seseorang.

**Kedisiplinan**, Ketika latihan sebisa mungkin pembina akan melakukannya tepat waktu, dengan contoh pembina datang tepat waktu, dan selalu memakai pakaian rapi dan lengkap.

**Kerja keras**, Untuk mendapatkan tanda tangan pembina terkait TKK kita disuruh untuk kerja keras dulu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pembina.

**Kreatifitas**, Membuat pita-oita, pioneering membuat rak dengan tongkat dan tali.

**Kemandirian**, Misalkan belum ada yang melakukan kultum pembina akan menyuruh kita untuk menggantikan, tanpa di suruh dan langsung ada yang menggantikan, kemudian ketika ada kegiatan dan membutuhkan biaya kita berusaha mencarinya sendiri.

**Demokratis**, Pembina mengajarkan kita ketika terjadi pergantian pengurus memakainya sistem musyawarah, jadi tidak memandang anak pintar atau tidak yang terpenting mampu menjadi pengurus dan mau untuk sama-sama belajar.

***Rasa ingin tahu,*** Ketika memberikan tugas, pembina tidak langsung memberikan materinya dulu, kita disuruh untuk mencobanya terlebih dulu baru diakhir ketika ada yang keliru baru pembina meluruskan.

***Semangat kebangsaan,*** Ada perlombaan menyanyikan lagu kebangsaan, ketika kita di suruh menyanyi kita di suruh untuk benar-benar menghayatinya, dan tidak boleh sambil main-main.

***Cinta tanah air,*** Pembina mengajarkan kita untuk bangga akan kebudayaan negara kita, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan mencontoh semangat para pejuang terdahulu kita.

***Menghargai prestasi,*** Ketika kita sudah mengerjakan tugas kelompok, kelompok yang baik akan mendapatkan penghargaan sertifikasi berupa pin atau sertifikat.

***Bersahabat,*** Terkadang sekolah kami melakukan latihan gabungan dengan sekolah lain, dengan maksud untuk menumbuhkan rasa bersahabat dan menyambung tali silaturahmi dengan sekolah lain.

***Cinta damai,*** Pembina selalu menegur jika ada anak yang sedang berantem atau marahan antar teman dan menasihati untuk saling memaafkan.

***Gemar membaca,*** Pembina selalu menasihati untuk rajin membaca, mengisi waktu luang dengan membaca buku atau sumber lainnya, kerena membaca itu jendela dunia.

***Peduli lingkungan,*** Pembina selalu mengajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan, merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

***Peduli sosial,*** Pembina selalu mengajarkan kita untuk saling tolong menolong antar sesama jika ada teman kita yang sedang kesusahan.

***Tanggung jawab,*** Menjalani apa yang sudah di amanatkan kepada kami dengan baik dan penuh tanggung jawab”.

**8. Selama anda mengikuti ekstrakurikuler hizbul wathon, manfaat apa saja yang anda peroleh?**

**Jawab:**

Yulianto:”Menjadi lebih disiplin”

Fifi Tania:”Jadi lebih baik dari sebelumnya, menambah wawasan ilmu agama dan ilmu umum”.

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 September 2018  
Pukul : 14.00 – 14.30 WIB  
Tempat : Ruang kelas  
Nama responden : Iksanudin (anggota), Yulian Setia Lidwina (anggota)

**1. Bagaimana menurut kamu tentang kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari?**

**Jawab:**

Iksanudin: "Suatu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak lupa untuk mengajarkan semangat kebangsaan"

Yulian: "Yaitu ekstrakurikuler yang membuat anggotanya bertanggung jawab, tidak sombong, mengajarkan untuk saling menghargai sesama"

**2. Kegiatan apa saja yang kamu suka?**

Iksanudin: "Yang saya sukai ialah materi PBB, karena melatih kedisiplinan"

Yulian: "Saya juga menyukai materi PBB, karena dilakukan di luar kelas"

**3. Apakah pembina ekstrakurikuler hizbul wathon memberikan nasihat-nasihat dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon?**

Iksanudin: "Tentu, dan itu sangat bermanfaat untuk kami"

Yulian: "Iya, disetiap akhir kegiatan"

**4. Manfaat yang di peroleh dalam ekstrakurikuler hizbul wathon?**

**Jawab:**

Iksanudin: "Saya merasa menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, disiplin dari sebelumnya"

Yulian: "Menambah banyak teman, pengetahuan, dan tentunya memiliki karakter yang lebih baik lagi dari sebelumnya"

## Lampiran 6

## HASIL OBSERVARI

## Observasi Ke: 1

Hari,Tanggal : Jum'at, 14 September 2018

Pukul : 14.00 – 16. 00 WIB

Tempat : XI TKR-1

Aktivitas : Pemberian Materi Sejarah HW & Undang-Undang HW

**Deskripsi data**

Observasi ini adalah pertama kalinya peneliti melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMK Muhammadiyah Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan latihan rutin untuk mengawali penelitian. Mengamati jalannya latihan ekstrakurikuler hizbul wathon dan siapa saja peserta latihan ekstrakurikuler hizbul wathon.

Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 14.00-16.00 WIB diikuti oleh tim inti atau dewan pengurus yang sudah terpilih kemudian tim tersebut melatih teman-teman yang lain, pada observasi pertama peneliti mengamati dewan pengurus ekstrakurikuler hizbul wathon sedang memberikan materi berupa sejarah hizbul wathon dan undang-undang hizbul wathon. Proses ekstrakurikuler itu di mulai dengan melakukan upacara pembukaan terlebih dahulu yang di laksanakan di halaman sekolah atau lapangan. Setelah upacara pembukaan selesai peserta kemudian masuk ke dalam ruang kelas, di ikuti dewan pengurus dan di damping oleh pembina, yaitu Bapak Furin Nurdiyanto, S. Pd dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik kemudian menyuruh peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu.

Setelah berdoa selesai pembina memberikan kultum dan pengantar terlebih dahulu, kemudian mempersilahkan dewan pengurus untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan. Materi tersebut seperti; kapan berdirinya hizbul wathon,

siapa pendirinya, asal-usul berdirinya. Selain itu dewan pengurus juga memberikan materi tentang undang-undang dan janji hizbul wathon.

Pada pertengahan materi, tidak lupa dewan pengurus memberikan tepuk-tepuk atau yel-yel dan lagu-lagu hizbul wathon, hal itu bertujuan agar para peserta tidak merasa jenuh dan memberikan semangat. Ketika pemberian materi telah selesai dewan pengurus akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi apakah sudah paham atau belum. Setelah semuanya paham pembina dan dewan pengurus mengakhiri pertemuan dengan melaksanakan upacara penutup serta berdoa bersama.

## Observasi Ke: II

Hari,Tanggal : Jum'at, 21 September 2018  
Pukul : 14.00 – 16. 00 WIB  
Tempat : Halaman SMK Muhammadiyah Bobotsari  
Aktivitas : PBB (Peraturan Baris Berbaris)

### Deskripsi data

Observasi kedua ini kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon kali ini adalah PBB (Peraturan Baris Berbaris). Seperti kegiatan biasanya di lakukan upacara pembukaan, setelah selesai pembina kemudian membuka kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Setelah itu barulah dewan pengurus yang didampingi pembina menyampaikan materi yang akan di sampaikan yaitu Peraturan Baris Berbaris. Dewan pengurus dan peserta yang lain secara bersama-sama mempraktikkan baris berbaris yang di instruksikan oleh salah satu dewan pengurus, pada permulaan dewan pengurus masih mentolerir peserta didik yang salah, tetapi pada pertengahan jika ada yang melakukan kesalahan maka dewan pengurus akan memberikan hukuman.

Setelah semua peserta didik paham dan bias pembina melakukan perlombaan antar kelompok kecil dimana setiap kelompok berisi 8 orang. Perlombaan tersebut dilakukan dengan kelompok 1 sebagai pelaku utama atau yang akan melakukan baris berbaris sedangkan kelompok 2 sebagai penginstruksi begitu seterusnya secara bergantian baik yang melakukan maupun yang menginstruksikan, jika bagus akan mendapatkan poin.

Untuk menanamkan jiwa patriotisme dan cinta tanah air, setelah selesai melakukan perlombaan baris-berbaris pembina akan menyuruh masing-masing kelompok untuk menyanyikan lagu nasional maupun lagu daerah. Kelompok yang paling bagus menyanyikan lagu akan mendapatkan poin. Setelah perlombaan selesai, kegiatan di akhiri dengan upacara penutup dan doa bersama.

### **Observasi Ke: III**

Hari,Tanggal : Jum'at, 28 September 2018  
Pukul : 14.00 – 16. 00 WIB  
Tempat : Halaman SMK Muhammadiyah Bobotsari  
Aktivitas : PBB dan Pionering

#### **Deskripsi data**

Kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di awali dengan melaksanakan upacara pembukaan, setelah itu pembina mebrikan pengantar dan berdoa kemudian mendampingi dewan pengurus dalam latihan. Setelah selesai upacara pembukaan, dewan pengurus melakukan evalusai terkait materi yang sudah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang peraturan baris-berbaris dimana masing-masing kelompok mempraktikan kembali, setelah semua peserta didik bias dewan pengurus menyampaikan materi selanjutnya yaitu pioneering.

Sebelum dewan pengurus memberikan materi, pembina meminta peserta didik untuk mempraktikannya sendiri. Dewan pengurus membagi peserta menjadi 10 kelompok masing-masing kelompok di beri tugas berbeda-beda, ada yang di minta menyambung tongkat, da nada juga yang di minta untuk membuat tandu atau drag bar. Pembina akan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk melihat, walaupun peserta didik belum bias, pembina mengingikan agar mereka berfikir sendiri dan bereksperimen dalam membuatnya, dalam pembuatannya dewan pengurus memberika waktu 15 menit.

Selanjutnya, ketika waktu sudah habis pembina di bantu dewan pengurus akan mengecek satu persatu hasil dari masing-masing kelompok dan ternyata ada yang sudah benar dalam membuatnya tapi juga ada yang belum benar dalam membuatnya. Dewan pengurus pun meminta kelompok yang sudah benar untuk mngajari kelompok yang belum benar dalam membuatnya dengan di bantu dewan pengurus.

### **Observasi Ke: IV**

Hari,Tanggal : Jum'at, 5 Oktober 2018  
Pukul : 14.00 – 16. 00 WIB  
Tempat : Ruang kelas XI TKR-2  
Aktivitas : Pemberian materi semaphore

#### **Deskripsi data**

kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon diawali dengan upacara pembukaan, kemudian pembina memberikan pengantar dan berdoa bersama sebelum kegiatan dilaksanakan. Pada kegiatan kali ini pembina tidak dapat mendampingi latihan sampai selesai karena ada kepentingan, pembina percaya bahwa dewan pengurus bisa melakukan latihan rutin meskipun tidak didampingi. Dewan pengurus kemudian memberikan tugas yang telah pembina titipkan. Seperti biasa peserta didik disuruh untuk belajar sendiri terlebih dahulu dan mengeksplor pikirannya.

Dewan pengurus membagi peserta menjadi beberapa kelompok dan kemudian memberikan 2 buah bendera semaphore, kemudian memberi tugas setiap kelompok untuk membuat menyebutkan “aku cinta tanah air” dengan menggunakan bendera semaphore. Waktu yang diberikan ialah 10 menit untuk berpikir, setelah waktu selesai dewan pengurus akan mengecek dengan cara memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk maju kedepan dan mempraktikannya di depan kelompok lainnya. Karena dirasa ada sedikit kekeliruan dewan pengurus baru akan memberikan materi dan meluruskan yang masih keliru.

Setelah materi disampaikan kepada peserta didik, dewan pengurus lalu memberikan tugas lagi dengan waktu yang ditentukan selama 10 menit. Para peserta tampak begitu lebih bersemangat setelah mereka mendapatkan materi. Selanjutnya dewan pengurus mengecek satu persatu tugas dari tiap kelompok. Dewan pengurus akan memberikan poin untuk kelompok yang mengerjakan tugas

dengan benar. Kemudian kegiatan diakhiri dengan melaksanakan upacara penutup dan doa bersama.



Dewan Pengur Hizbul Wathon SMK Muhammadiyah Bobotsari



Kegiatan Upacara Pembukaan



Perlombaan estafet balon air



Kegiatan membuat yel-yel



Kegiatan pemberian materi



Latihan Semaphore



Kegiatan Bakti social memberihkan lingkungan sekitar sekolah



Kegiatan Upacara pembukaan di lapangan mekar jaya desa Bobotsari